

PENGEMBANGAN MEDIA KAIN FLANEL *MASGHUL HIJAIYYAH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA *IQRA'* ANAK USIA DINI DI PAUD AL-AMIN KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

RINA

NIM. 1611250051

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis nama :

Nama : Rina
NIM : 11611250051
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Buku Pelajaran Tematik Kelas IV Kurikulum 2013 di SDN 100 Seluma**” ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk sidang munaqasyah.

Pembimbing I

Bengkulu, 2020

Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Rina
NIM : 1611250051

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum wr. wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Rina
NIM : 11611250051
Judul : **Pengembangan Media Kain Flanel *Masghul Hijaiyyah*
Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak
Usia Dini di Paud Al-Amin Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Bengkulu, 2020
Pembimbing II

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736) 51171 Bengkulu

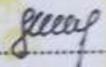
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Pengembangan Media Kain Flanel *Masghul Hijaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Usia Dini di Paud Al-Amin Kota Bengkulu" yang disusun oleh : Rina, Nim.1611250051 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi fakultas tarbiyah dan tadris IAIN bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 27 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Ketua
Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP.197509252001121004



Sekretaris
Septi Fitriana, M.Pd
NIDN.2003099001



Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001



Penguji II
Nurhikma, M.Pd
NIP.198709192019032004

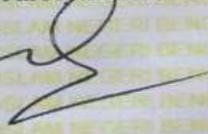


Bengkulu 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris




Dr. Saibaidi, M.Ag.M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (Qs. Al-Ankabur: 6).

“Bersungguh-sungguh dalam berkarya dan menjalani ketaatan pada Allah.”

(Rina)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah beriring do'a dengan hati yang tulus ku persembahkan karya sederhana ini dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya untuk orang-orang yang ku sayangi dan ku cintai, serta orang-orang yang telah mengiringi keberhasilan ku. Terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Suhardi dan Ibunda Nur Ainun yang selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya untuk ku, memberikan semangat, motivasi, bimbingan dan menasihati, serta mendo'akanku dengan tulus demi tercapainya keberhasilan ku. Semoga rahmat Allah SWT selalu tercurahkan kepada kedua orang tua ku.
2. Keluarga kecilku Andi Saputra dan Anakku Langit Noel Abqary yang selalu menjadi penyemangatku untuk melalui semua sukacita yang ada selama perjalanan kuliah.
3. Kakak-kakakku dan adikku Rini Aryanti, S.Pd , Rohmawati, Amd.keb, Risma dan keponakkanku Alifa Al-Ajwa yang selalu ada dan memberikan semangat motivasi serta mendo'akan ku agar aku bisa sampai dititik ini.
4. Sahabat-sahabat ku, Resyi Syadwitri, Nellpus Pitri, Efriyani, yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menemaniku dibangku perkuliahan dalam suka maupun duka hingga sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat KKN 158 (Dina suntia, Diana, Syahrul, Fahmi, Thomas, Feli, dan Leni) yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menemaniku dibangku perkuliahan dalam suka maupun duka hingga sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan PIAUD (B) angkatan 2016 yang saling menguatkan untuk sampai ketahap penyelesaian skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang selalu mengiringi langkahku dalam menggapai cita-citaku.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina
NIM : 1611250051
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Media Kain Flanel *Masghul Hijaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra’* Anak Usia Dini di Paud Al-Amin Kota Bengkulu.”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Mei 2021
Yang Menyatakan,



Rina
NIM. 1611250051

ABSTRAK

Rina, NIM. 1611250051, Judul Skripsi : Pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca *iqra'* Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 : Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd. Pembimbing 2 : Fatrica Syafri, M.Pd.I.

Kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini (AUD) diduga akan meningkat jika guru menggunakan media kain flannel *masghul hijaiyyah* dalam pembelajarannya, atas dasar ini permasalahan dalam penelitian ini adalah diduga media kain flannel *masghul hijaiyyah* dapat meningkatkan kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah adalah penelitian riset dalam rangka R & D (*Research and Development*). Metode ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas B PAUD Al-Amin Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini adalah produk hasil pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* sudah layak untuk digunakan dan telah divalidasi oleh para ahli dan guru PAUD Al-Amin Kota Bengkulu, penerapan pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* dapat meningkatkan kemampuan membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu, hasil uji coba produk pretest menunjukkan masih terdapat 40% siswa yang dalam kategori kemampuan membaca *Iqra'* yang rendah, setelah dilakukan treatment menggunakan media kain flanel *masghul hijaiyyah* keseluruhan hasil observasi menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan membaca *Iqra'* siswa.

Kata Kunci : *Media kain flanel masghul hijaiyyah, kemampuan membaca iqra'.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengembangan Media Kain Flanel *Masghul Hijaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra’* Anak Usia Dini di Paud Al-Amin Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu selama di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan dan Pembimbing I Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
4. Ketua dan Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kapala PAUD Al-Amin Kota Bengkulu beserta anak dan dewan guru yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengakses data penelitian.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Mei 2021
Penulis,

Rina
NIM. 1611250051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Pembatasan masalah	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Media Pembelajaran	8
2. Media Kain Flanel <i>Masghul Hijaiyyah</i>	27
3. Kemampuan Membaca Iqra' Anak Usia Dini	37
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Pikir	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Prosedur Pengembangan	52
D. Jenis Data	62

E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Instrumen	63
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan	67
B. Hasil Analisis Kebutuhan	70
C. Validitas Desain Produk	75
D. Revisi Produk	78
E. Uji Coba Produk Skala Kecil	80
F. Revisi Produk Terakhir	86
G. Pembahasan.....	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Huruf Hijaiyyah	28
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen	59
Tabel 3.2 PEDoman Skor Penilaian	60
Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan	61
Tabel 3.4 Kriteria Kelayakan	66
Tabel 4.1 Saran PAUD Al-Amin Kota Bengkulu	69
Tabel 4.2 Data Siswa PAUD Al-Amin Kota Bengkulu	70
Tabel 4.3 Hasil Validitas Media Dosen Ahli Media	75
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli Materi	76
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Guru Kelas	77
Tabel 4.6 Perubahan Media Penelitian	80
Tabel 4.7 Hasil Pengisian Lembar Observasi Pretest	81
Tabel 4.8 Kategori Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Anak Pretest	82
Tabel 4.9 Hasil Pengisian Lembar Observasi Posttest	83
Tabel 4.10 Kategori Peningkatan Kemampuan Membaca Iqra' Anak Posttest	84
Tabel 4.11 Perbedaan Peningkatan Kemampuan pretest dengan posttest pada peningkatan kemampuan membaca iqra' anak	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	51
Gambar 3.1 Alur Pengembangan	52
Gambar 4.1 Diagram Garis Kemampuan Membaca Pretest	81
Gambar 4.2 Diagram Garis Kemampuan Membaca Posttest	84
Gambar 4.3 Diagram Batang Perubahan Kemampuan Membaca Iqra Siswa	85
Gambar 4.4 Revisi Terakhir Media	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bahasa perlu mendapat perhatian guru pendidikan anak usia dini (PAUD). Pertumbuhan bahasa melibatkan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan berkomunikasi. Belajar sebagai kemampuan inti bagi anak terdiri dari berbagai fase berdasarkan usia dan ciri-ciri perkembangannya. Membaca adalah bahasa yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca adalah keterampilan fisik dan mental yang rumit.¹

Menurut kurikulum anak usia dini Hasanah, pengembangan bahasa anak usia dini (AUD) telah digambarkan sebagai kompetensi untuk menyelesaikan magang yang melibatkan kemampuan untuk berbicara bahasa pasif dan untuk berkomunikasi keefektifan, yang penting untuk berpikir dan belajar.²

Kemampuan membaca merupakan bagian dari penguasaan, perbendaharaan kata dan pengalaman baru yang selalu berkembang. Semakin sering Anda membaca, semakin terbuka Anda untuk mendapatkan kata, ide, informasi, dan pengalaman baru. Banyak kata yang harus dikuasai untuk membuat frase yang bermakna. Melalui membaca, modifikasi terus-menerus yang disesuaikan dengan usia, tingkat perkembangan dan pengalaman siswa,

¹ Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*. (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 51

² Imroatul Hasanah, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Konstruktivisme, Vol. 7, No 2, 2015), h. 162

penggunaannya disesuaikan dengan pola dengan perkembangan dan tingkat kesulitan.

Pembelajaran taman anak- anak ialah salah satu pembelajaran prasekolah dijalur pembelajaran sekolah (PP. NO. 27 Tahun 1990).³ Tujuan utama taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan pra sekolah adalah untuk mempersiapkan anak-anak dengan membawa pengetahuan, perilaku, keterampilan dan intelektual yang berbeda, salah satunya adalah untuk mengidentifikasi Huruf Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Iqra.' Anak usia dini adalah anak yang lahir sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan masa yang krusial dalam perkembangan karakter dan kepribadian anak. Usia muda adalah usia dimana anak tumbuh dan berkembang dengan cepat, dan usia dini adalah usia emas.⁴ Anak usia 5- 6 tahun dikategorikan selaku membaca permulaan. Membaca permulaan ialah salah satu kemajuan bahasa yang bisa diajarkan pada anak usia 5- 6 tahun dengan mengenalkan anak pada graf, kelancaran serta kejelasan artikulasi suara graf lewat cara recording serta decoding.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14, mendefinisikan PAUD, suatu upaya pembinaan bagi anak usia antara enam dan enam tahun, yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan

³Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 Pendidikan Prasekolah, diakses www.bphn.go.id

⁴ Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 32

perkembangan jasmani dan rohani melalui pemberian rangsangan pelatihan, sehingga anak-anak siap untuk pendidikan lebih lanjut.⁵

Secara khusus, Kemendiknas mengatakan bahwa pembelajaran bahasa di PAUD mengidentifikasi huruf dari kemampuan anak untuk mengidentifikasi huruf Hijaiyah. Langkah awal dalam membaca dan menulis adalah mengenal huruf hijaiyah berbeda dengan menggambar atau mewarnai, mengenal huruf hijaiyyah dan membutuhkan daya ingat yang kuat karena membutuhkan media hijaiyah dan teknik yang tepat agar anak-anak dapat dengan mudah mengingat setiap huruf, khususnya huruf hijaiyah.

Sedemikian itu pula yang diaplikasikan di salah satu pembelajaran islam anak usia dini Darul Fikri Kota Bengkulu, yang mana di PAUD Islam itu berupaya meningkatkan keahlian membaca anak usia dini dalam memahami graf hijaiyyah. Dalam perkembangannya keahlian membaca iqra' anak usia dini di PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu yang dahulu hadapi banyak kesusahan buat meningkatkan keahlian membaca graf hijaiyyah. Pada perihal semenjak berdirinya PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu cuma memakai tata cara iqra' dalam mengenalkan graf hijaiyyah.⁶

Dalam rangka meningkatkan kemampuan anak menulis huruf hijaiyah, pengajar dan peneliti mencoba memanfaatkan media pembelajaran melalui media masghul hijaiyah yang harus dinikmati oleh anak-anak. Hal ini

⁵ Depdiknas dalam Yuliani nuraini sujiono. *Konsep Dasar PAUD*. (Jakarta: Indeks, 2012), h. 4.

⁶ Hasil wawancara dan observasi awal peneliti pada PAUD Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu, 27 Desember 2020

dapat menarik perhatian dan semangat anak muda untuk belajar mengenal huruf hijaiyah, setiap huruf yang mereka pelajari dengan gambar yang menarik. Anak-anak kagum dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, anak-anak dapat dengan mudah mengingat setiap huruf Hijaiyah yang mereka pelajari.

Ada banyak alasan untuk memilih media flanel masghul hijaiyah, anak-anak harus terlebih dahulu dapat membaca lebih sederhana untuk anak-anak di masa depan. Membaca adalah keterampilan reseptif dalam menulis. Kapasitas untuk membaca terdiri dari tugas-tugas yang rumit dan berbagai kemampuan. Membaca adalah kegiatan terpadu yang mencakup banyak tugas seperti mengidentifikasi huruf dan kata, menghubungkan suara, artinya dan membuat kesimpulan untuk tujuan membaca. Proses membaca berbentuk kegiatan yang dimulai dengan pengenalan huruf, kata, frasa, frasa, kalimat, dan ucapan, serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.⁷ Kedua, agar pembelajaran menjadi lebih mudah, diperlukan media sebagai alat untuk mengajarkan pengenalan dan membaca huruf hijaiyah, media pembelajaran dapat digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menata kembali informasi secara visual atau verbal dan ketiga sebagai grafik, foto, atau alat elektronik. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang berisi bahan ajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.⁸ Bersumber pada

⁷ Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: universitas Terbuka, 2007), h. 5.5

⁸ Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 15

penemuan Ariyanti, pemakaian alat pembelajaran bisa tingkatkan keahlian membaca pada anak didik TK serta anak muda.⁹

Perihal ini senada dengan hasil riset yang dicoba oleh Isnaini yang mana hasil riset menarangkan kalau alat pembelajaran dalam wujud flas card bisa mengoptimalkan usaha tingkatkan keahlian membaca graf hijaiyah pada golongan A TK Islam Orbit I Surakarta.¹⁰

Tidak banyak media yang digunakan untuk mengenal dan membaca huruf hijaiyyah karena media PAUD saat ini tidak semuanya sesuai dengan mata pelajaran, hanya tersedia beberapa media seperti boneka, photobook dan televisi. Peneliti dihimbau untuk meneliti terlebih dahulu dengan mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan konten yang akan diberikan. Anak-anak lebih terlibat dan bersemangat untuk mendengarkan, mengidentifikasi dan membaca huruf Hijaiyah melalui media.

Bersumber pada Latar belakang itu periset berarti buat mempelajari **pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* untuk meningkatkan kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang itu bisa diidentifikasi kasus:

1. Periset memandang, kemajuan keahlian anak dalam memahami graf hijaiyah sedang rendah

⁹ Tatik Ariyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 8, No 1, 2016), h. 47

¹⁰ Tyas Suci Isnaini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Flas Card di Kelompok A TK Islam Orbit Sukakarta*. (Jurnal: UMS, 2016), h. 2

2. Belum terdapatnya pengembangan alat kain flanel masghul hijaiyyah oleh guru dalam meningkatkan keahlian membaca graf hijaiyyah.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya permasalahan teridentifikasi, hingga periset mau menghalangi permasalahan supaya riset ini lebih terencana. Batas permasalahan dalam riset ini merupakan dibatasi pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Ada pula kesimpulan permasalahan dalam riset ini merupakan, gimana langkah- langkah pengembangan media kain *flannel masghul hijaiyyah* agar dapat meningkatkan kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuan penyusunan riset ini merupakan buat mengenali langkah- langkah pengembangan media kain *flannel masghul hijaiyyah* agar dapat meningkatkan kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari hasil riset ini diharapkan bisa membagikan mamfaat untuk pembaca buat menaikkan pengetahuan serta pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk PAUD paling utama untuk kepala sekolah serta daya guru, ialah materi informasi ataupun selaku prinsip buat meningkatkan pandangan kemajuan membaca serta memahami graf hijaiyah anak.
- b. Untuk anak- anak di PAUD hasil riset ini diharapkan bisa menolong meningkatkan pandangan kemajuan membaca serta memahami graf hijaiyah dengan cara optimal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pengajaran dapat digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengatur kembali informasi visual atau lisan sebagai alat grafis, fotografi atau teknologi. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang berisi bahan ajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dalam Harsela, dkk menarangkan kalau dalam aspek PAUD alat pembelajaran merupakan perlengkapan ataupun perantara buat mengantarkan modul pada anak supaya mempermudah cara pembelajaran.¹¹

Kata media berasal dari bahasa latin yang secara bahasa berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah prantara (wasilah) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

National Education Association (NEA) mendefenisikan alat ialah barang yang bisa dimanipulasikan, diamati, didengar, dibaca ataupun dibahas bersama instrumen yang dipergunakan dengan bagus dalam

¹¹ Febey Harsela, dkk. *Analisis Kemampuan Guru Paud dalam membuat Media Pembelajaran di Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, (Al Fitrah: Vol 4, No 2, 2021), h. 129

aktivitas belajar membimbing, bisa pengaruhi efektifitas program instruksional.

Soeparno mendefenisikan alat merupakan sesuatu perlengkapan yang digunakan selaku sesuatu saluran (channel) buat mengantarkan sesuatu catatan (message) ataupun data dari sesuatu pangkal (resource) pada akseptor (receiver).

Sesuai dengan kriteria tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media ajar menyampaikan pesan dan dapat membangkitkan ide dan emosi khalayak (siswa) sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹²

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk tergantung dari sudut mana melihatnya.

- 1) Diamati dari karakternya, alat bisa dipecah kedalam 3 wujud ialah:
 - a) Alat audio, ialah alat yang cuma bisa didengar saja, ataupun alat yang cuma mempunyai faktor suara.
 - b) Alat visual, ialah alat yang cuma bisa diamati saja, tidak memiliki faktor suara.
 - c) Alat audio visual, ialah tipe alat yang tidak hanya memiliki faktor suara pula memiliki faktor lukisan yang bisa diamati.

¹²Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab:Media Dan Metode-Metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 21-22

- 2) Diamati dari keahlian jangkauannya, alat bisa dipecah kedalam dua bentuk yaitu:
 - a) Alat yang mempunyai daya melaporkan yang besar serta berbarengan semacam radio serta tv. dengan alat ini anak didik bisa menekuni keadaan ataupun peristiwa yang faktual dengan cara berbarengan tanpa wajib memakai ruangan spesial.
 - b) Alat yang memiliki daya melaporkan yang terbatas oleh ruang serta durasi, semacam film slide, film, serta lainnya
- 3) Diamati dari metode ataupun metode konsumsinya, alat dipecah kedalam 2 bentuk yaitu:
 - a) Alat yang diproyeksikan, semacam film, slide, film baris, serta tranparansi.
 - b) Alat yang tidak diproyeksikan, semacam lukisan, gambar, gambar, danradio¹³
- 4) Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi kedalam dua bentuk:
 - a) Media sederhana, yaitu media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b) Media kompleks, yaitu media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit

¹³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.211-212

membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Berdasarkan tujuan praktis yang akan dicapai media dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1) Media Grafis

Alat grafis merupakan tipe alat yang mengantarkan catatan berbentuk simbol-simbol kebahasaan. Simbol-simbol itu membutuhkan uraian yang pas supaya metode penyampaian catatan bisa efisien serta berdaya guna. Alat grafis terdiri dari lukisan, gambar, bagan, bagan, bagan, bagan, diagram, lukisan, plakat, denah, kediaman serta jurnal.

2) Media Audio

Alat audio tersambung dengan indera rungu. Catatan yang dikirim lewat alat audio dituangkan ke dalam ikon rungu bagus perkataan ataupun non- verbal. Sebagian alat yang tercantum dalam jenis alat audio merupakan: radio, pita magnetik serta pita kaset.

3) Media Projeksi

Alat antisipasi diam serupa sebab bisa membagikan pertanda visual ke alat grafis. Sebagian alat bonus merupakan: film bingkai, film, tv serta film.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Akan tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media dalam pembelajaran yang lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1) Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan

Tiap guru memiliki pengertian yang berbeda- beda kepada sesuatu rancangan materi pembelajaran khusus. Dengan dorongan alat, pengertian yang beraneka ragam bisa dijawab alhasil penyampaian materi pada anak didik bisa diseragamkan.

2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Dengan bermacam kemampuan yang dipunyanya, alat bisa menampilkan data lewat suara, lukisan, aksi, serta warna, bagus dengan cara natural ataupun akal busuk. Materi pelajaran yang dikemas lewat program alat hendak lebih nyata, komplit, serta menarik atensi anak didik.

3) Proses pembelajaran akan menjadi lebih interaktif

Bila diseleksi serta didesain dengan bagus, alat bisa menolong guru serta anak didik melaksanakan komunikasi 2 arah dengan cara aktif sepanjang prose pembelajaran. Tanpa alat, seseorang guru bisa jadi hendak cenderung berdialog satu arah pada anak didik. Tetapi, dengan alat guru bisa menata kategori alhasil bukan cuma guru sendiri yang aktif namun siswanya pula.

4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga

Kerap terjalin guru menghabiskan banyak durasi buat menarangkan materi pelajaran. Namun dengan alat, tujuan belajar hendak lebih gampang berhasil dengan cara maksimum dengan durasi serta daya seminimal bisa jadi. Dengan alat, guru tidak wajib manjelaskan materi didik dengan cara berkali- kali, karena dengan sekali hidangan memakai alat, anak didik hendak lebih gampang menguasai pelajaran.

5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

Pemakaian media tidak cuma tingkatan kemampuan cara pembelajaran namun pula membolehkan anak didik buat meresap data pembelajaran lebih dalam serta lebih komplit. Bila anak didik cuma mencermati data lisan dari instruktur, pelajaran tidak bisa dimengerti dengan bagus. Tetapi, bila ditingkatkan dengan memandang, memegang, merasakan ataupun hadapi lewat alat, uraian anak didik hendak bertambah.

6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja

Lernmedia bisa dibesarkan buat membolehkan anak didik melaksanakan pembelajaran lebih leluasa, dimanapun serta kapanpun, tanpa tergantung pada kedatangan guru.

7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Dengan alat, cara pembelajaran jadi lebih menarik alhasil mendesak anak didik buat menyayangi ilmu pengetahuan serta hobi mencari sendiri sumber- sumber ilmu pengetahuan.

8) Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Seorang guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa melalui pemanfaatan media secara efektif. Seorang guru tidak harus menjelaskan semua topik karena mereka dapat berbagi tanggung jawab dengan media. Guru akan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada elemen pendidikan lainnya, seperti mendukung siswa dengan masalah belajar, pelatihan kepribadian, motivasi belajar dan lain-lain.¹⁴

Manfaat pemakaian alat dalam cara belajar membimbing, antara lain guru bisa menanggulangi keadaan yang dengan cara lazim tidak bisa dihadirkan sebab sebagian karena.

Selanjutnya ini merupakan sebagian angka efisien dari alat pembelajaran:

- a) Dengan pemakaian Media media pembelajaran bisa menanggulangi bermacam keterbatasan pengalaman yang dipunyai anak didik.
- b) Media bisa menanggulangi ruang kategori, semacam menunjukkan subjek yang sangat besar, sangat berat dimana

¹⁴Etin Solihtin dan Raharjo, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23-25

tidak bisa jadi dibawa kedalam kategori. Bisa ditangani dengan film, televisi, film, serta lukisan.

- c) media bisa menanggulangi aksi yang sangat lelet, sangat kilat, ialah dengan memakai filmslide, televisi serta video
- d) media bisa menanggulangi keadaan yang sangat lingkungan serta sangat kompleks buat dicermati.
- e) Media bisa menanggulangi keadaan semacam peristiwa alam dengan memakai media film baris atau slide
- f) Media membolehkan terbentuknya interaksi langsung antara anak didik dengan area serta warga ataupun kondisi objektif, ialah dengan meninjau ladang fauna, taman nasional, museum, serta yang lain.
- g) Dengan menggunakan media pembelajaran dalam aktivitas belajar membimbing bisa menciptakan bermacam kesamaan dari observasi partisipan ajar kepada apa yang di tampilkan semacam dalam penggunaan film, film, slide serta kaca pembesar.
- h) Media bisa membangkitkan kemauan serta atensi belajar yang terkini, dan membangkitkan dorongan serta memicu aktivitas belajar anak didik.¹⁵

Bermacam khasiat media pembelajaran dalam aktivitas belajar- mengajar merupakan selaku selanjutnya:

¹⁵Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Malang, UM Press, 2005), h. 120-121

a) Mempermudah penyampaian materi

Media dapat mengurangi kesenjangan interpretasi antara apa yang dikomunikasikan instruktur dan pemahaman siswa saat menyajikan konten. Siswa dapat memahami dengan tepat apa yang disampaikan instruktur secara instan karena media, seperti gambar, memperjelas penyampaian pengajaran.

b) Kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan jelas

Media pembelajaran dapat menghilangkan kejenuhan belajar. Karena media pembelajaran dapat memberikan mata pelajaran yang lebih beragam dari sekedar penjelasan pengajar yang membosankan. Misalnya, media pembelajaran dapat menampilkan gambar alam dan gambar yang dimodifikasi, serta suara dan warna.

c) Komunikasi lebih interaktif

Guru dapat menciptakan kontak yang lebih dinamis dengan siswa melalui media pembelajaran. Karena pada umumnya siswa lebih memperhatikan apa saja yang diperlihatkan oleh guru melalui media pembelajaran. Jika siswa memperhatikan, tentu akan ada komunikasi untuk menjelaskan apa pun dalam media pembelajaran.

d) Efisiensi waktu dan tenaga

Media dapat mengurangi waktu dan tenaga pengajar untuk membuat siswa memahami apa yang diajarkan. Instruktur

tidak perlu mengulang apa pun, karena media membantu siswa memahami lebih cepat daripada penjelasan lisan.

e) Meningkatkan kualitas dan prestasi belajar

Kegiatan belajar mengajar yang secara tidak langsung memanfaatkan media akan meningkatkan kualitas dan kinerja pembelajaran. Karena siswa terlibat dalam mendengarkan dengan media pembelajaran, tetapi juga dalam melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri. Kualitas belajar siswa dengan demikian akan sangat bervariasi dari siswa yang hanya mendengarkan instruktur.

f) Merangsang murid agar belajar kapanpun dan dimanapun

Ilustrasi yang diawasi lewat media pembelajaran mendesak anak didik buat belajar dimana saja serta bila saja.

g) Semakin tertarik untuk belajar

Media pembelajaran bisa mendesak anak didik buat lalu belajar sebab dalam jiwanya berkembang cinta kepada ilmu pengetahuan. Anak didik hendak menyayangi ilmu pengetahuan kala ilmu pengetahuan tidak mengalutkan, apalagi mengasyikkan serta menyukseskan dirinya.

h) Guru lebih produktif

Guru yang menggunakan media pembelajaran akan lebih produktif dalam mengajar ketimbang guru yang tidak menggunakan media. Efektifitas dan efisiensi yang diperoleh

akan memudahkan guru untuk memberikan aspek-aspek edukatif lainnya.¹⁶

Secara, lebih khusus, Kemp & Dayton sebagaimana dikutip Tini Prastini mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Penyampaian perkuliahan menjadi lebih baku
- b) Pembelajaran cenderung lebih menarik
- c) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d) Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi
- e) Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat
- f) Pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja
- g) Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan
- h) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif
- i) Mensupport opini di atas, Sudjana& Rivai mengatakan kalau media pembelajaran dalam cara belajar berguna supaya:
- j) Pembelajaran lebih menarik atensi alhasil meningkatkan dorongan belajar anak didik.
- k) Materi pembelajaran hendak lebih gampang dimengerti oleh anak didik.
- l) Tata cara membimbing jadi lebih variatif alhasil bisa kurangi kejenuhan belajar

¹⁶Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Mengajar*, (Jogjakarta: Laksamana, 2013), h. 180-183

m) Anak didik lebih aktif melaksanakan aktivitas belajar

Arif S. Sadiman Menarangkan manfaat media pembelajaran merupakan selaku selanjutnya:

- a) Memperjelas penyajian catatan.
- b) Menanggulangi keterbatasan ruang, durasi, serta daya indera.
- c) Menanggulangi tindakan adem ayem, alhasil anak didik jadi lebih antusias serta lebih mandiri dlam belajar.
- d) Membagikan ransangan, pengalaman, serta anggapan yang serupa kepada materi belajar

Setelah menentukan pilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, selanjutnya guru dituntut untuk dapat memanfaatkan media pemnelajaran tersebut dalam cara pembelajaran.

Terdapat sebagian prinsip biasa yang butuh dicermati dalam eksploitasi media pembelajaran, ialah selaku selanjutnya:

- a) Terdapat keunggulan serta kekurangan tiap- tiap tipe media. Tidak terdapat media yang sesuai buat seluruh tipe cara pembelajaran serta bisa menggapai seluruh tujuan pembelajaran.
- b) pemakaian dalam bermacam tata cara dari bermacam tipe media dibutuhkan. Hendak namun, pemakaian sangat banyak media dalam sesuatu bimbingan pembelajaran sekalian hendak membuntukan serta tidak menarangkan pelajaran. Oleh sebab itu, memakai media cocok keinginan janganlah kelewatan.

- c) Pemakaian media wajib sanggup menganggap anak didik dengan cara aktif. Lebih bagus memakai media dasar yang bisa mengaitkan seluruh anak didik dari media lingkungan yang membuat anak tidak aktif.
- d) Wajib direncanakan dengan bagus dalam menata RPP saat sebelum media dipakai. Pastikan bagian konten mana yang dibantu oleh media. Agendakan gimana menggunakan siasat serta tata cara.
- e) Jauhi pemakaian media cuma selaku selingan ataupun cuma buat memuat durasi senggang.
- f) Saat sebelum menggunakan media, perencanaan yang lumayan wajib senantiasa dicoba. Tidak cuma minimnya perencanaan cara belajar membimbing yang tidak efisien serta berdaya guna, namun pula mengusik kelancaran cara belajar membimbing. Perihal ini amat berarti dalam pemakaian media elektronik.¹⁷

d. Faktor-Faktor Yang Diperhatikan Dalam Memilih Media

Faktor- faktor yang butuh dicermati dalam memilah media pengajaran merupakan selaku selanjutnya:

1) Objektivitas

Pandangan subjektivitas guru wajib dijauhi dalam penentuan materi didik. Dengan tutur lain, instruktur tidak bisa memilah media bersumber pada kebahagiaan individu. Bila media pembelajaran membuktikan kemampuan serta kemampuan yang

¹⁷Etin Solihatin, *Cooperative Learning...*, h. 32

besar dengan cara adil, bersumber pada penemuan riset ataupun percobaan coba, instruktur tidak bisa merasa letih dengan menggunakan ini.

2) Program pengajaran

Kurikulum yang ditawarkan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum dalam hal isi dan organisasi. Meskipun perangkat lunak secara teknis sangat bagus, tidak akan memberikan banyak nilai jika tidak sesuai dengan kurikulum.

3) Sasaran program

Tujuan dari program ini merupakan anak didik yang memperoleh data lewat media. Pada usia khusus serta dalam kondisi khusus, anak-anak mempunyai keahlian khusus bagus dalam berasumsi, daya cipta, desakan serta daya kuat dalam belajar. Media yang hendak dipakai dengan begitu butuh diamati kesesuaiannya dengan tingkatan kemajuan anak didik bagus dari bidang bahasa, ikon yang dipakai, style penyajian serta kecekatan ataupun lama pemakaian.

4) Situasi dan kondisi

Suasana serta situasi yang terdapat pula butuh menemukan atensi dalam memastikan opsi media pengajaran yang hendak dipakai. Suasana serta situasi yang diartikan mencakup:

- a) Suasana serta situasi sekolah ataupun tempat serta ruangan, semacam ukurannya, peralatannya, ventilasinya

b) Suasana dan situasi anak ajar yang hendak menjajaki pelajaran hal jumlahnya, dorongan, serta kegairahannya.

5) Kualitas teknik

Dari bidang metode, media pengajaran yang hendak dipakai butuh di cermati, apakah telahenuhi ketentuan ataupun belum.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaan

Tata cara buat memperoleh hasil ini terpaut dengan kemampuan. Kemampuan terpaut dengan cara yang menciptakan hasil ini. Daya guna pemakaian media berarti anak didik bisa meresap pengetahuan dengan cara maksimal lewat pemakaian media serta menimbulkan pergantian sikap. Kemampuan mengaitkan apakah durasi, daya serta bayaran yang ikut serta dalam menggapai tujuan ini sesedikit bisa jadi dengan menggunakan media. Terdapat media yang dikira amat berdaya guna buat sesuatu tujuan, namun cara pembelian serta penggunaannya tidak berdaya guna.¹⁸

Agar pemilihan media tepat sasaran, maka perlu diperhatikan berbagai faktor yang menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan

Apakah tujuan ini tergabung dalam domain kognitif, emosional, psikomotor atau gabungan, tujuan pembelajaran

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 128-130

tercapai. Jenis input sensorik apa yang digarisbawahi, apakah visual, pendengaran atau kombinasi. Jika, secara visual, bergerak atau tidak bergerak secara visual, itu perlu. Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab oleh jenis media tertentu, media aktual, audio, visual diam, visual gerak, audiovisual, dll..

2) Sasaran didik

Target ajar ialah faktor determinan dalam cara belajar membimbing dimana target ajar ini merupakan partisipan ajar itu sendiri. Siapakah target ajar yang hendak memakai media, gimana karakter mereka, berapa jumlahnya, gimana latar belakang sosialnya, bagaiman dorongan serta atensi belajarnya.

3) Karakteristik media yang bersangkutan

Bagaiman karakter media itu, apakah keunggulan serta kekurangannya, sesuaikah media yang diseleksi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,.

4) Waktu

Berapa lama durasi yang dibutuhkan buat melangsungkan ataupun membuat media yang hendak diseleksi, berapa durasi yang ada yang kita punya, serta berapa lama peruntukan durasi yang ada dalam cara pembelajaran.

5) Biaya

Unsur biaya juga menjadi isu yang menentukan dalam pemilihan media. Penggunaan media pada dasarnya tidak

dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efisiensi pembelajaran. Apa gunanya media jika hasilnya mubazir.

6) Konteks penggunaan

Di bawah syarat dan taktik penggunaan media. Apakah belajar sendiri, kelompok kecil, kelompok besar, misalnya. Dalam hal ini, strategi pembelajaran global harus direncanakan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menunjukkan kapan dan bagaimana media digunakan untuk pembelajaran.

7) Mutu teknis

Patokan ini buat memilah atau membeli media sedia gunakan yang sudah terdapat, misalnya program audio, film, grafis, ataupun media cap yang lain. Bagaiman kualitas teknis media itu, apakah visualnya nyata, menarik serta sesuai. Apakah suaranya nyata serta lezat didengar.¹⁹

Profesor Ely memilih menggunakan media untuk mempromosikan pengembangan sistem pelatihan instruksional yang telah dilakukan oleh media. Ini penting, serta menjadi faktor selatan sebagian besar dalam karakteristik wilayah, daerah aliran sungai yang strategis, relung organisasi, alkohol, dan musim panas, yang akan berfungsi sebagai sumber uang. Sebagai hasil dari praktek-praktek ini, mereka cenderung mencapai pertumbuhan skala menengah di daerah, serta pembangunan

¹⁹Etin Solihatin, *Cooperative Learning...*, h. 31-32

jangka panjang, dan berkembang dalam format yang telah berubah (siswa dan guru).

Ini berarti bahwa faktor berukuran sedang akan menjadi signifikan dalam hal faktor-faktor yang diharapkan akan digunakan di masa depan:

- a) Ketersediaan sumber terdekat, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b) Apakah untuk membeli atau memproduksi media sendiri ada dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- c) Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.²⁰

2. Media Kain Flanel *Masghul hijaiyyah*

a. Media Kain Flanel *Masghul hijaiyyah*

Media kain flanel *masghul hijaiyyah* merupakan pengembangan dari media berjenis media grafis yang mana dalam pengembangan ini berisi tentang huruf-huruf berupa *huruf hijaiyyah* bersamaan dengan tanda baca dasar dalam huruf *hijaiyyah* berupa tanda *fatha*, *kasrah* dan *domah* yang berbahasan dasar dari kain flanel. Graf hijaiyyah, dengan cara bahasa memiliki maksud graf semacam yang

²⁰ Arief Sadiman Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 85-86

kita tahu dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 graf. Sebaliknya dalam bahasa arab ada 29 graf yang kita tahu dengan graf hijaiyah.

Bersumber pada penjelasan itu di atas bisa disimpulkan kalau keahlian memahami graf hijaiyyah merupakan kemampuan mengidentifikasi huruf- huruf serta suara dari graf hijaiyyah yang berjumlah 29 bersumber pada wujud, suara serta konteksnya dari bahasa yang dipakai, dalam perihal ini bahasa Al- Qur' an.

Huruf Hijaiyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an adalah bahasa Arab; Al-Qur'an ditulis dengan huruf Hijaiyah. Ada 29 huruf hijaiyah. Surat-surat dari Hijaiyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf Hijaiyah berbeda. Beberapa huruf hijaiyah memiliki bentuk yang sama, satu-satunya variasi adalah titik-titiknya. Huruf Hijaiyah ada satu, dua, atau tiga. Lokasi titik dapat bervariasi, di atas, di dalam, dan di bawah. Berikut adalah isi dari huruf hijaiyah:

Tabel 2.1
Daftar Huruf *Hijaiyah*

No.	Huruf	Cara Membacanya
1	ا	<i>Alif</i>
2	ب	<i>Ba</i>
3	ت	<i>Ta</i>
4	ث	<i>Tsa</i>
5	ج	<i>Jim</i>
6	ح	<i>Ha</i>
7	خ	<i>Kho</i>
8	د	<i>Dal</i>
9	ذ	<i>Dzal</i>
10	ر	<i>Ra'</i>

11	ز	<i>Za</i>
12	س	<i>Sin</i>
13	ش	<i>Syin</i>
14	ص	<i>Shod</i>
15	ض	<i>Dhah</i>
16	ط	<i>Tho'</i>
17	ظ	<i>Dzo</i>
18	ع	<i>'Ain</i>
19	غ	<i>Ghain</i>
20	ف	<i>Fa</i>
21	ق	<i>Qof</i>
22	ك	<i>Kaf</i>
23	ل	<i>Lam</i>
24	م	<i>Mim</i>
25	ن	<i>Nun</i>
26	و	<i>Wau</i>
27	هـ	<i>Ha'</i>
28	ء	<i>Hamzah</i>
29	ي	<i>Ya</i>

Media kain flanel *masghul hijaiyyah* adalah suatu media yang berbahan kain flanel yang berisi huruf-huruf *hijaiyyah* yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca *Iqra'* anak usia dini. Tujuan media kain flanel *masghul hijaiyyah* adalah untuk mempermudah anak usia dini belajar mengenal huruf *hijaiyyah* dengan berbagai macam warna yang terdapat dalam media kain flanel *masghul hijaiyyah*.

- b. Alat dan Bahan media kain flanel *Masghul hijaiyyah*
 - a) Kain Flanel
 - b) Benang
 - c) Jarum
 - d) Lem Tembak

e) Prekat

c. Indikator Penilaian media kain flanel *Masghul hijaiyyah*

Evaluasi sesuatu media pembelajaran berjalan mulai dari cara pengembangan hingga dengan percobaan lapangan. Evaluasi dicoba oleh pakar media, pakar materi, serta anak didik PAUD selaku poin percobaan coba.

a) Kriteria penilaian oleh ahli media

Media kain flanel *masghul hijaiyyah* muat faktor media grafis. Pada media ini ada sebagian gambar. Prinsip serta faktor pada pengembangan media grafis ialah selaku selanjutnya.²¹

(1) Prinsip keterpaduan, ialah elemen- elemen yang silih terpaut serta berpadu buat menunjukkan media yang global serta bisa menolong uraian anak didik.

(2) Prinsip pengepresan, ialah penyajian media yang terbuat sesederhana bisa jadi supaya bisa dijadikan pusat perhatian anak didik.

(3) Prinsip penyeimbang, ialah suatu kesamarataan yang digapai pada tiap faktor dalam bentuk media

(4) Faktor wujud, ialah faktor yang bermaksud buat menarik atensi anak didik dengan wujud media yang asing ataupun tidak lazim. Ketertarikan anak didik bisa ditingkatkan dengan menata komposisi serta ukurannya

²¹ E. R Wati. *Ragam Media Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 36

Media kain flanel masghul hijaiyyah ialah media hasil buatan grafis. Patokan raga media grafis merupakan selaku selanjutnya.²²

- (1) Elastisitas. Media bisa diadaptasi dengan bermacam tujuan serta situasi area.
- (2) Portabilitas. Media gampang buat dipindahkan serta tidak menginginkan perlengkapan lain buat membawanya.
- (3) Ramah untuk konsumen. Media didesain supaya gampang dipakai serta tidak menginginkan kemampuan spesial buat mengaturnya.

Tidak hanya pengaturan gambar, pada media grafis pula ada pengaturan warna. Penentuan warna buat suatu media pembelajaran seharusnya mencermati kemesraan. Pemakaian warna dalam media seharusnya bisa mempertinggi tingkatan realisme subjek ataupun suasana yang ditafsirkan, membuktikan pertemuan serta perbandingan, dan menghasilkan reaksi penuh emosi khusus.²³

Sebagian anjuran dalam pemakaian warna pada suatu media pembelajaran ialah selaku selanjutnya.²⁴

- (a) Konsistenlah dengan opsi warna biasa di semua material.

²² Arif Rahman. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), h. 289

²³ E. R Wati. *Ragam Media Pembelajaran*, h.39

²⁴ Arif Rahman. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, h.83

(b) Manfaatkan warna yang amat bosan buat materil yang tertuju buat anak- anak kecil.

(c) Cermati makna- makna warna yang dipakai, misalnya merah serta kuning berarti hangat, hijau serta biru berarti adem.

(d) Cermati makna- makna para anak didik dari bermacam latar belakang adat berlainan taruh pada warna

.Pada pemakaian media busy book pula mencermati unsur- unsur bacaan yang berplatform edisi. Unsur- unsur bacaan pada media merupakan selaku selanjutnya.²⁵

(a) Kestabilan, ialah kekonsistensian dalam bentuk dari laman ke laman.

(b) Bentuk, ialah aturan posisi bacaan yang dicocokkan dengan panjang- pendek cakap alinea.

(c) Badan, ialah kategorisasi bacaan dengan cara totalitas yang mempermudah sisa dalam mendapatkan data.

(d) Dimensi graf, ialah penentuan dimensi bacaan yang dicocokkan dengan anak didik, catatan, serta lingkungannya.

(e) Daya raih, berperan buat memotivasi anak didik buat lalu membaca

Pengembangan media kain flanel masghul hijaiyyah tertuju buat menghasilkan pembelajaran yang berfokus pada anak didik.

²⁵ Azhari Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 87

Oleh sebab itu butuh disertakan petunjuk pemakaian media. Metode pemakaian media yang analitis butuh mencermati sebagian patokan yaitu, (1) pemakaian bahasa yang cocok, (2) mutu teknis, (3) mempunyai tingkatan ketertarikan serta keikutsertaan anak didik, serta (4) gampang dipakai.²⁶

Kriteria penilaian ahli media dalam penelitian ini, berdasarkan berbagai pandangan ahli, meliputi ciri fisik, gambar, warna, teks, dan elemen media pendukung. Aspek dibahas dalam Kerangka Penilaian Ahli Media.

b) Kriteria penilaian oleh ahli materi

Pandangan ketepatan materi terpaut dengan kesesuaiannya dengan kurikulum serta fitur anak didik. Berarti buat mencermati relevansi melingkar ataupun kesesuaian dengan materi kurikuler dalam membuat konten media pembelajaran. Sudjana berkata konten dalam media pembelajaran wajib hati-hati buat membenarkan akurasi tujuan pembelajaran. Media pembelajaran diseleksi bersumber pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

27

Berdasarkan pandangan ahli tersebut di atas, kriteria evaluasi ahli materi dalam penelitian ini meliputi kualitas bahasa dan isi dan penggunaan tulisan. Kedua elemen disediakan untuk spesialis materi dalam bentuk kuesioner evaluasi.

²⁶ Arif Rahman. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, h.125

²⁷ N. Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pemanfaatannya)*, (Bandung: Sinar Abadi Baru, 2011), h.4

c) Kriteria penilaian oleh siswa

Evaluasi disusun dalam suatu instrumen angket evaluasi buat anak didik selaku poin percobaan coba. Dalam penentuan media seharusnya mencermati daya raih materi yang cocok dengan media yang dipakai. Materi seharusnya pas buat mensupport isi pelajaran alhasil sanggup mengenalkan materi pada anak didik. Perihal itu bermaksud supaya materi serta media cocok dengan tujuan yang mau digapai.

Media yang akan diproduksi termasuk dalam jenis media grafis. Dalam penggunaan media grafis, perlu diperhatikan beberapa hal: media yang digunakan harus mampu menarik perhatian siswa, penggunaan gambar, penggunaan warna yang realistis dan serasi, kemudahan penggunaan dan umur panjang media.

Selanjutnya, media digunakan untuk menerapkan pembelajaran. Penggunaan media harus memperhatikan kesenangan dan efisiensinya. Siswa harus dimotivasi oleh media, kebutuhan, minat, atau keinginan untuk belajar. Media juga harus memperhatikan keterlibatan siswa agar anak dapat menyerap ilmu, dan tidak hanya diajarkan secara dua arah oleh pengajar.

Berdasarkan pandangan ahli tersebut, kriteria evaluasi siswa sebagai subjek uji dalam penelitian ini meliputi daya tarik materi,

penggunaan media dan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga elemen ini disusun oleh siswa dalam angket evaluasi.

a. *Layout Media Kain Flanel Masghul hijaiyyah*

a) *Layout awal media kain flanel masghul hijaiyyah*



b) *Layout isi media kain flanel masghul hijaiyyah*





c) Layout akhir media kain flanel *masghul hijaiyyah*



3. Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Kemampuan membaca pada anak membutuhkan banyak tahapan sebelum anak akhirnya dapat membaca tulisan. Perkuliahan pada anak-anak diawali dengan membaca imajinasi hingga membaca dengan lancar. Penafsiran foto adalah salah satu fase. Orang dewasa sering disesatkan ketika anak-anak melihat gambar. Anak-anak dikatakan menikmati gambar tersebut. Anak itu benar-benar belajar membaca gambar. Orang dewasa dapat membantu anak-anak menafsirkan gambar dengan menjelaskan kepada anak tentang isi gambar atau dengan menanyakan isi gambar kepada anak tersebut.

Membaca adalah keterampilan reseptif dalam menulis. Kapasitas untuk membaca terdiri dari tugas-tugas yang rumit dan

berbagai kemampuan. Membaca adalah suatu kesatuan kegiatan yang melibatkan banyak tugas, seperti mengidentifikasi huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna dan membuat kesimpulan tentang tujuan membaca. Membaca adalah teknik untuk memahami pentingnya suatu item. Proses membaca berupa pengkajian ulang dan interpretasi terhadap suatu kegiatan yang dimulai dengan pengenalan dan keterkaitan antara huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan ucapan serta maknanya. Selain itu, pembaca menghubungkannya dengan tujuan penulis berdasarkan pengalamannya.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan kalau aktivitas membaca terpaut dengan:²⁸

- 1) Identifikasi graf ataupun aksara
- 2) Suara dari graf ataupun susunan huruf- huruf
- 3) Arti ataupun maksud
- 4) Uraian kepada arti ataupun arti bersumber pada kondisi wacana

Membaca merupakan sesuatu perantara, kita membaca buat belajar. Perihal ini sudah Allah jelaskan pada kelima bagian suroh al- alaq mulanya. Kedudukan membaca selaku perantara buat menggapai suatu pengetahuan terus menjadi terasa berarti nampak dari bagian di atas. Walaupun kita ketahui kalau pengetahuan

²⁸ Putri Sarah. *Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usmantahun Ajaran 2015-2016*, h.18

merupakan tujuan membaca namun Allah tidak mengawali Al-Quran dengan tutur ta' allam(belajarlah) apalagi beliau justru mengawali dengan tutur Iqra'(bacalah)

b. Pentingnya Kemampuan Membaca

Terdapat sebagian alibi kenapa kita butuh meningkatkan cinta membaca pada anak. Alasan- alasan itu merupakan:²⁹

- 1) Anak yang suka dengan membaca hendak membaca dengan bagus, beberapa besar waktunya dipakai buat membaca
- 2) Anak- anak yang hobi membaca hendak memiliki rasa kebahasaan yang lebih besar. Mereka hendak berdialog, menulis, menguasai gagasan- gagasan kompleks dengan cara lebih bagus.
- 3) Membaca hendak membagikan pengetahuan yang besar dalam seluruh perihal, serta membuat belajar lebih mudah
- 4) Kesenangan membaca hendak membagikan beraneka ragam perspektif pada anak
- 5) Membaca bisa menolong anak- anak buat mempunyai rasa kasih sayangAnak- anak yang hobi membaca dihadapkan pada sesuatu bumi yang penuh mungkin serta kesempatan
- 6) Anak- anak yang hobi membaca hendak sanggup meningkatkan pola berfikir inovatif dalam diri mereka

²⁹ Putri Sarah. *Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usmantahun Ajaran 2015-2016*, h.20

c. Tujuan Membaca

Tujuan membaca memanglah amat beraneka ragam, tergantung pada suasana serta bermacam situasi pembaca. Dengan cara biasa tujuan ini bisa dibedakan selaku selanjutnya.³⁰

- 1) Salah satu tujuan membaca yakni buat memperoleh data.
- 2) Terdapat banyak orang khusus yang membaca dengan tujuan supaya pandangan dirinya meningkat
- 3) Terdapat kalanya orang membaca buat membebaskan diri dari realitas, contoh pada dikala ia bosan, pilu, apalagi putus asa.
- 4) Bisa jadi pula orang membaca buat tujuan rekreatif, buat memperoleh kebahagiaan ataupun hiburan, semacam perihalnya menyaksikan film ataupun bertamasya
- 5) Mungkin lain orang membaca tanpa tujuan apa-apa, cuma sebab main-main, tidak ketahui apa yang hendak dicoba, jadi cuma hanya buat memuat durasi.
- 6) Tujuan membaca paling tinggi yakni mencari nilai-nilai keelokan ataupun pengalaman artistik serta nilai-nilai kehidupan lainnya

d. Faktor-faktor Mempengaruhi Kemampuan Membaca

1) Motivasi

Faktor dorongan hendak mendesak antusiasme anak belia buat membaca. Dorongan ialah aspek dalam keahlian

³⁰ Juliana Umar, dkk. *Peningkatan Kemampuan Memabaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. (Jurnal: Universitas Tanjungpura Pontianak, tt),

membaca dalam kondisi kala membaca bisa dibedakan terkait pada sumbernya.

Seorang dengan dorongan besar ataupun kokoh aktif belajar membaca tanpa didorong ataupun disuruh membaca, sebaliknya yang tidak terdorong ataupun sedikit kemauan tentu ayal. Dorongan merupakan atensi membaca, perihal ini berarti sebab menciptakan anak didik dengan kapasitas belajar yang lebih besar bila terdapat dorongan. Tata cara buat menginspirasi serta menarik atensi anak didik merupakan dengan menawarkan materi pustaka bermutu besar yang berkaitan dengan kehidupan

2) Lingkungan Keluarga

Bagi Leichter (1984) kemajuan keahlian membaca serta menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam perihal:

(a) Interaksi Interpersonal

Interaksi interpersonal terdiri atas pengalaman-pengalaman baca catat bersama orang tua, kerabat serta badan keluarga lain dirumah

(b) Lingkungan fisik

Area raga melingkupi materi- materi pustaka di rumah

(c) Atmosfer yang penuh perasaan(penuh emosi) serta membagikan desakan(motivasional) yang melingkupi ikatan dampingi orang di rumah, paling utama yang terlihat pada tindakan membaca

3) Bahan Bacaan

Bromley (1990) percaya bahwa membaca anak-anak adalah alat dan saluran utama untuk komunikasi yang sukses. Sumber bacaan biasanya mempromosikan semua elemen studi bahasa sastra: "memberi anak-anak gambar yang menyenangkan dan menarik untuk menyampaikan informasi bacaan. Gambar lebih umum daripada kata-kata. Mengenai subjek membaca, anak-anak harus diekspos ke subjek yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi topik ini harus menarik bagi anak-anak dalam hal substansi dan presentasi.³¹

e. Metode Pengembangan Membaca Untuk Anak Usia Taman Kanak-kanak

Pada dasarnya tingkatan keahlian membaca graf hijaiyah pada anak dengan cara garis besar hadapi kemajuan. Gairah tingkatan keahlian membaca graf hijaiyah bisa digolongkan jadi 3 kalangan, ialah:

- 1) semangat mengenai pengetahuan membaca graf hijaiyah yang mencakup keahlian, memahami, menguasai serta membaca graf.

³¹ Juliana Umar, dkk. *Peningkatan Kemampuan Memabaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun.*

- 2) semangat mengenai tindakan membaca graf hijaiyah yang mencakup tindakan kala membaca, apakah sungguh- sungguh ataupun tidak.
- 3) semangat mengenai keahlian graf hijaiyah yang mencakup keahlian membaca graf, membaca pencampuran graf.³²

Keahlian membaca graf hijaiyah lewat kemampuan tata cara membaca yang dipunyai anak ajar, membagikan agunan mutu untuk anak ajar, antara lain:

- (1) Anak ajar sanggup membaca graf hijaiyah dengan mudah.
- (2) Anak ajar sanggup membetulkan bacaanhuruf hijaiyah yang salah.
- (3) Ketuntasan belajar dengan cara golongan 80%.

Tetapi begitu, gairah keahlian membaca graf hijaiyah masing- masing anak ajar itu dengan cara biasa dipengaruhi oleh sebagian perihal, ialah:

- (1) Keahlian guru.
- (2) Keahlian anak ajar.
- (3) Situasi area.
- (4) Materi pelajaran.
- (5) Tata cara serta perlengkapan pelajaran.
- (6) Kekuatan dari tujuan yang akan dicapai.³³

³² Moh.Zaini dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003) h 35

³³ Moh.Zaini dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, h. 35

Evaluasi derajat kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa untuk mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran berdaya meliputi tiga objek yaitu bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.³⁴

b. Indikator Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Usia Dini

Kemampuan membaca pada anak membutuhkan banyak tahapan sebelum anak akhirnya dapat membaca tulisan. Perkuliahan pada anak-anak diawali dengan membaca imajinasi hingga membaca dengan lancar. Penafsiran foto adalah salah satu fase. Orang dewasa sering disesatkan ketika anak-anak melihat gambar. Anak-anak dikatakan menikmati gambar tersebut. Anak itu benar-benar belajar membaca gambar. Orang dewasa dapat membantu anak-anak menafsirkan gambar dengan menjelaskan kepada anak tentang isi gambar atau dengan menanyakan isi gambar kepada anak tersebut.³⁵

Anak- anak wajib disuguhi huruf- huruf yang ditulis buat mensupport cara membaca. Keahlian membaca anak usia dini bisa didorong dengan mencermati suara graf, perkata mengenai barang serta wujud graf serta barang. Pengenalan graf ini bisa diawali dengan graf julukan. Amat berarti buat memberitahukan pesan pada anak- anak buat menolong mereka

³⁴ Sofchah Sulisyowati, *Cara Belajar Efektif dan Efisien*(Pekalong:Cinta Ilmu,2001), h. 48

³⁵ Fitra Iqromah. *Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Simigaluh Kulon Progro.* (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 1, 2018), h. 12

membaca serta menulis. Pesan pada anak- anak bisa dipublikasikan lewat mencermati suara serta wujud graf. Terdapat banyak tipe graf, tercantum graf hijaiyah. Graf hijaiyah merupakan graf arab ataupun graf al quran. Pesan ini terdiri dari 28 graf.³⁶

Bagi Fitra Iqromah yang jadi penanda keahlian membaca Iqro' pada anak usia dini terdiri dari:³⁷

1. Keahlian mengenali huruf- huruf Hijaiyah
2. Sanggup melafalkan huruf hijaiyah dengan bagus serta betul cocok dengan makhrajnya.

Sebaliknya bagi Abdul Chaer Indikator- indikator keahlian membaca Iqra' bisa dijabarkan selaku selanjutnya:³⁸

1. Mampu mengenali nama-nama huruf *hijaiyah* yang berjumlah 29
2. Memahami aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an seperti hukum bacaan *makhroj* dan sifat huruf
3. Suara atau bacaan dari huruf (*makhorijul* huruf)
4. Memahami tanda baca (*fathah, kasrah, dhomamah, sukun, fathatain, kasratain, dhamamatain, tasydid, dll*).

³⁶ Fitra Iqromah. *Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Simigaluh Kulon Progro*, h. 12

³⁷ Fitra Iqromah. *Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Simigaluh Kulon Progro*, h. 13

³⁸ Astutik. *Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Secara Fasih dan Tartil Siswa TPQ Tasywuqussalaf Jleper Mijen Demak*. (Skripsi: IAIN Walisongo Semarang, 2012), h. 19

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

1. Juliana Umar, dkk. Jurnal : Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu

Hasil riset membuktikan kalau keahlian membaca anak usia 4- 5 tahun di TK Mujahidin I Pontianak dengan metode Tilawati bertambah sebesar 38, 46%. Kesimpulan dari riset ini dengan cara spesial merupakan: 1) Pemograman pembelajaran buat tingkatkan keahlian membaca dengan metode konseling kartu huruf Hijaiyyah pada anak usia 4- 5 tahun di TK Mujahidin 1 Pontianak dilaksanakan dengan amat bagus; 2) Cara pembelajaran dilaksanakan dengan bagus di TK Mujahidin 1 Pontianak, dengan memakai Perlengkapan Peraga Kartu Huruf Hijaiyyah buat anak usia 4- 5 tahun, 3) Reaksi anak dalam membaca lewat tata cara Tilawati diiringi dengan amat bagus. TK 1 Pontianak amat menang, perihal ini bisa dicermati dari kelancaran membaca anak, kesempurnaan huruf serta kecekatan membaca.

2. Nur Trisnawati. Skripsi : Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017

Hasil Riset Penerapan di RA Cut Mutia Bisnis Dusun Kelambir membaca Alquran dengan tata cara iqro telah bagus sebab diajarkan dengan cara langsung antara guru serta anak didik, pembelajaran lewat active student learning(CBSA), mengenalkan huruf Hijaiya tanpa terdapat ilustrasi, serta membimbing seluruh pustaka, guru mengarahkan Buku

tanpa tartil yang mendalam, serta tajaiyah tanpa ilustrasi. Tetapi dalam penerapan artikulasi Alquran dengan tata cara iqro di RA Cut Mutia Dusun Bisnis Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sedang mempunyai kelemahan antara lain: a) guru tidak cuma membuktikan ilustrasi coretan metode membaca huruf saja di dini laman, b) guru tidak cuma membaca bagian pustaka yang salah dibaca oleh anak didik, Bila anak didik membaca dengan cara efisien serta cermat, diadakan buat anak- anak d) Guru tidak menghalangi artikulasi novel atau kartu oleh iqro pada orang tua, oleh sebab itu orang tua kerap bimbang kala mau membaca di rumah lagi. E) Guru tidak tiap hari memberitahukan pada orang tua, bagus perkataan ataupun catatan, mengenai perkembangan anak didik dalam membaca Al- Quran dengan memakai tata cara Iqro.

3. Putri Sarah. Upaya Meningkatkan Membaca Huruf *Hijaiyah* Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg. Usman Tahun Ajaran 2015-2016

Penemuan riset, sehabis menggunakan media kartu buat mengarahkan Raudhatul Athfal As- Saadah membaca permulaan golongan B pada daur I, nyatanya keahlian membaca huruf Hijaiyah lebih besar dibanding pada pra daur. Pada daur I, 0 anak(0%) terkategori kurang bertumbuh, 6 anak(40%) dikategorikan mulai bertumbuh, 8 anak(5%) bertumbuh cocok prediksi serta satu(5%) bertumbuh pula. Riset dilanjutkan dengan media kartu pesan yang lebih menarik serta beraneka ragam pada daur kedua dengan menggunakan penemuan informasi yang

didapat pada daur awal tetapi belum menggapai hasil yang bisa diperoleh. Menyusul perkembangan pada daur II, pada daur II dikenal kalau 0 anak(0%) terkategori belum bertumbuh, 1 anak(6, 66%) terkategori mulai bertumbuh, 8 anak(53, 33%) terkategori bertumbuh serta 6(40%) anak terkategori bertumbuh amat bagus. semacam yang diduga.

4. Tyas Suci Insani. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media *Flash Card* di Kelompok A Tk Islam Orbit I Surakarta Tahun Pelajaran 2012 / 2013.

Hasil riset menarangkan kalau kegiatan membaca huruf hijáyah yang dicoba saat sebelum daur sebesar 41, 40%, sehabis aksi daur I bertambah jadi 50, 52% serta pada daur II aksi bertambah jadi 8151% serta kegiatan yang dicoba oleh guru dalam aplikasi filosofi ac sebesar 70, 57%.

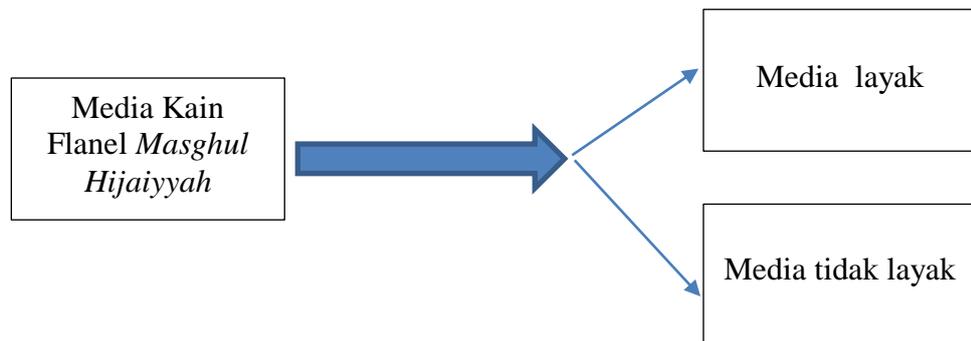
5. Septi Susilowati. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Metode Drill Siswa RA An-Nahl Kalikabong Kalimanah Purbalingga Tahun Pelajaran 2010/2011.

Sebelum dilakukan tindakan (pra tindakan), hasil siswa menggambarkan siswa yang belum mampu membaca 71,43%, siswa yang kurang lancar membaca 21,43%, siswa yang cukup lancar membaca 7,14%, tetapi setelah dilakukan tindakan, siswa dengan lancar membaca naik menjadi 21,43%, siswa lancar membaca 57,14%, dan lancar membaca siswa SLTP 57,14%; Hasil belajar membaca huruf hijaiyah dengan teknik drilling meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Kerangka Berfikir

Membaca adalah teknik untuk memahami pentingnya suatu item. Proses membaca berupa pengkajian ulang dan interpretasi terhadap suatu kegiatan yang dimulai dengan pengenalan dan keterkaitan antara huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan ucapan serta maknanya. Selain itu, pembaca menghubungkannya dengan tujuan penulis berdasarkan pengalamannya.

Huruf Hijaiya adalah huruf yang digunakan untuk belajar membaca Al Quran. Huruf hijaiyah dalam bahasa Indonesia identik dengan huruf abjad yang menjadi landasan bagi orang yang belajar membaca.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tipe riset yang dipakai merupakan riset di aspek riset serta pengembangan (Research and Development). Metode ini merupakan tipe riset yang dipakai buat meningkatkan benda khusus serta buat menilai kemujaraban produk itu. Dalam aspek pembelajaran tujuan penting riset serta pengembangan bukan buat merumuskan ataupun mencoba sesuatu filosofi, namun buat meningkatkan bahan- bahan yang efisien buat dipakai di sekolah- sekolah. Bahan- bahan yang diperoleh riset serta pengembangan mencakup materi penataran pembibitan guru, materi didik, selengkap tujuan perilaku, materi media, serta system- sistem manajemen.³⁹ Oleh sebab itu riset serta pengembangan ini bermaksud buat menciptakan ataupun meningkatkan sesuatu produk yang telah terdapat yang bisa dipertanggung jawabkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

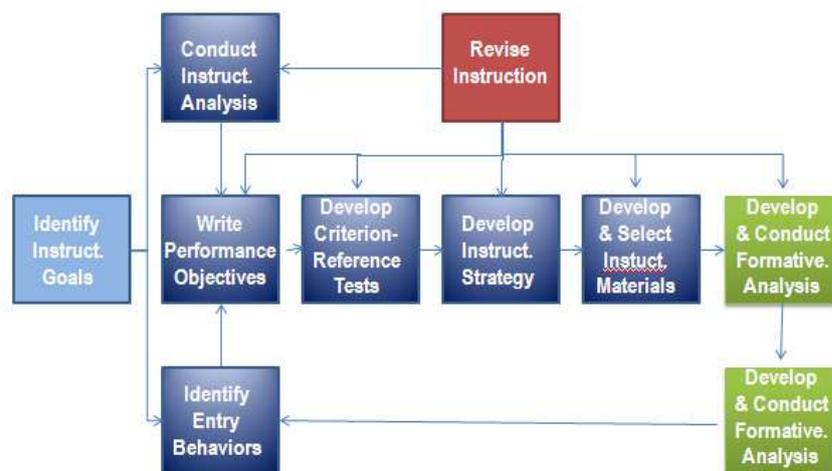
Riset pengembangan ini hendak dicoba di IAIN Bengkulu dengan melibatkan dosen ahli media dan ahli teori. Pelaksanaan penilaian penelitian pengembangan dilakukan pada tahun ajaran 2020, mulai tanggal 12 Maret s.d 23 April 2021.

C. Prosedur Pengembangan

³⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 113

Ada pula langkah- langkah dalam riset serta pengembangan dalam riset ini merujuk pada langkah- langkah yang dibesarkan oleh Dick& Carey dalam Setyosari bisa diamati pada denah selanjutnya.

Gambar 3.1
Alur Pengembangan



Menurut Sugiyono, tahapan penelitian dibuat sesuai kebutuhan. Penelitian yang akan dilakukan hanya dilakukan sampai pengujian kecil dan diakhiri dengan modifikasi produk, karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan sederhana. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah: (1) analisis kebutuhan dan tujuan, (2) analisis pembelajaran, (3) analisis siswa dan konteks, (4) perumusan tujuan kinerja, (5) pengembangan instrumen, (6) pengembangan strategi pembelajaran, (7) pengembangan peserta didik dan pengembangan materi seleksi, (8) desain dan kinerja evaluasi formatif, (9) review, (10) penilaian sumatif.⁴⁰

⁴⁰ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. (Jakarta: Prenamedia, 2015), h. 288

Dengan cara pendek selanjutnya uraian hal langkah- langkah Bentuk Riset Pengembangan Dick & Carey:⁴¹

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan (*Identify Instructional Goal*).

Melaksanakan analisa keinginan buat memastikan tujuan program ataupun produk yang hendak dibesarkan. Aktivitas analis keinginan ini periset mengenali keinginan prioritas yang lekas butuh dipadati. Dengan menelaah keinginan, developer hendak mengenali terdapatnya sesuatu kondisi yang sepatutnya terdapat(what should be) serta kondisi jelas ataupun riil di lapangan yang sesungguhnya (what is). Dengan metode“ memandang” kesenjangan ataupun gap yang terjalin, pengembangan berupaya menawarkan sesuatu pengganti jalan keluar dengan metode meningkatkan sesuatu produk ataupun konsep khusus. Pasti saja, konsep yang hendak dicoba itu dilandasi dari bidang filosofi serta amatan empiris yang telah terdapat tadinya, kalau perihal itu memanglah pantas ataupun pantas dicoba ataupun diadakan analisis lebih besar lagi. Dengan tutur lain, kalau bersumber pada analisa ini pula, pengembangan memajukan sesuatu perkara ataupun kesenjangan serta sekalian menawarkan jalan keluarnya.

2. Melakukan Analisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*)

Bila yang diseleksi merupakan latar pembelajaran, hingga tahap selanjutnya pengembangan melaksanakan analisa pembelajaran, yang melingkupi ketrampilan, cara, metode, serta tugas- tugas belajar buat

⁴¹ Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, h. 284-289

menggapai tujuan pembelajaran. Keadaan apa saja yang jadi keinginan yang dialami“ felt need”, butuh diidentifikasi serta berikutnya dikatakan dalam konsep produk ataupun konsep yang mau dibesarkan. Ini jadi detail sesuatu produk ataupun konsep yang hendak dibesarkan lebih lanjut serta mempunyai ciri tertentu.

3. Analisis Pembelajar dan Konteks (*Analyze Learners and Contexts*).

Analisa ini dapat dicoba dengan cara simultan berbarengan dengan analisa pembelajaran di atas, ataupun dicoba sehabis analisa pembelajaran. Menganalisis pembelajar serta kondisi, yang melingkupi keahlian, tindakan, karakter dini pembelajar dalam latar pembelajaran. Serta pula tercantum karakter latar pembelajaran itu di mana pengetahuan serta keahlian terkini hendak dipakai buat mengonsep strategi instrusional.

4. Merumuskan Tujuan Performasi (*Write Performance Objectives*)

Merumuskan tujaun performasi ataupun buat kegiatan dicoba sehabis analisis- analisis pembelajar serta kondisi. Merumuskan tujuan buat kegiatan, ataupun operasional. Gambaran kesimpulan oprasional ini memantulkan tujuan spesial program ataupun produk, metode yang dibesarkan. Tujuan ini dengan cara khusus membagikan data buat meningkatkan butir- butir uji. Developer melaksanakan penerjemahan tujuan biasa ataupun dari standar kompetensi yang sudah terdapat ke dalam tujuan spesial yang lebih operasional dengan indikator- indikator khusus.

5. Mengembangkan Instrumen (*Develop Assesment Instruments*)

Tahap selanjutnya merupakan meningkatkan instrumen assessment, yang dengan cara langsung berhubungan dengan tujuan spesial, operasional. Kewajiban meningkatkan instrumen ini jadi amat berarti. Sebab instrumen dalam perihal ini dapat berhubungan langsung dengan tujuan operasional yang mau digapai bersumber pada indikator-indikator khusus, serta pula instrumen buat mengukur fitur produk ataupun konsep yang dibesarkan. Instrumen yang berhubungan dengan tujuan spesial berbentuk uji hasil belajar, sebaliknya instrumen yang berhubungan dengan fitur produk ataupun konsep yang dibesarkan bisa berbentuk angket ataupun catatan lihat.

6. Mengembangkan Strategi Instruksional (*Develop Instructional Strategy*).

Mengembangkan metode pendidikan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu. Metode instruksional tertentu dimaksudkan untuk memenuhi tujuan yang dinyatakan secara tegas oleh pengembang. Pendekatan pembelajaran terencana ini juga terkait dengan produk atau desain Anda. Misalnya, jika seorang pengembang ingin membuat produk media gambar, pendekatan apa yang digunakan untuk menampilkan media gambar tersebut. Jika pengembang ingin membuat desain pembelajaran tertentu, maka pendekatan apa yang tepat dan dipilih untuk mendukung desain tersebut. Singkatnya, pentingnya strategi dalam proses pertumbuhan yang ingin Anda capai tetap sangat penting.

7. Mengembangkan dan Memilih Material Instruksional (*Develop and Select Instructional Materials*)

Fase ini merupakan kegiatan pengembangan yang sejati. Mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, yang dapat berupa: bahan cetak, panduan siswa dan pelajar, dan media lain yang dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan. Argumen atau motif pemilihan dan pengembangan berdasarkan jenis atau model tersebut harus diberikan untuk produk atau desain yang dibuat berdasarkan jenis, tipe dan model tertentu. Alasan untuk memilih jenis atau model biasanya diberikan di bagian model pengembangan.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction*)

Merancang dan melakukan penilaian formatif, yaitu evaluasi pengembang selama pengembangan proses, metode, program atau produk. Untuk membantu proses peningkatan efisiensi, penilaian formatif ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran.

Dalam beberapa keadaan, pengembang cukup untuk mencapai tahap ini. Dick & Carey mengusulkan metode penilaian formatif tiga langkah:

- a) Percobaan coba prototipe materi dengan cara perorangan (one-to-one trying out); percobaan coba perorangan ini dicoba buat mendapatkan masukan dini mengenai produk ataupun konsep khusus. Percobaan coba perorangan dicoba pada poin 1- 3 orang. Sehabis itu

dicoba percobaan coba perorangan, produk, ataupun konsep perbaikan.

- b) Percobaan coba golongan kecil (small group tryout). Percobaan coba ini mengaitkan poin yang terdiri atas 6- 8 poin. Hasil percobaan coba golongan kecil ini digunakan buat melaksanakan perbaikan produk ataupun konsep.
- c) Percobaan coba lapangan (field tryout). Percobaan coba ini mengaitkan poin dalam kategori yang lebih besar ialah dekat 15- 30 poin (a whole class of learners)

Sepanjang percobaan coba ini, developer melaksanakan pemantauan serta tanya jawab. Dengan begitu, developer melaksanakan pendekatan kualitatif disamping informasi kuantitatif (hasil uji, rasio tindakan, rubrik serta serupanya). Hasil pengesahan dari tahap 8 inilah yang setelah itu digunakan buat melaksanakan perbaikan di tahap berikutnya.

9. Melakukan Revisi Instruksional (*Revise Instruction*).

Perbaikan dilakuakn kepada cara(pembelajaran), metode, program, ataupun produk yang berhubungan dengan langkah- langkah tadinya. Perbaikan dicoba kepada 7 tahap awal ialah mulai dari: tujuan biasa pembelajaran, analisa pembelajaran, sikap dini, tujuan muncul kegiatan ataupun performansi, biji uji, strategi pembelajaran serta atau ataupun materi- materi pembelajaran. Strategi instruksional ditinjau kembali serta kesimpulannya seluruh estimasi ini dimasukkan ke dalam

perbaikan instruksional buat buatnya jadi perlengkapan instruksional yang lebih efisien.

10. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*)

Temuan selama langkah revisi digunakan untuk menulis alat yang diperlukan. Temuan alat ini kemudian diverifikasi, diuji atau dievaluasi di kelas. Tahap selanjutnya adalah melakukan penilaian sumatif setelah produk, program atau proses pengembangan telah dibuat. Penilaian sumatif ini dilakukan untuk menilai tingkat efisiensi produk, program atau proses secara keseluruhan dibandingkan dengan program lainnya.

Untuk kepentingan pengembangan ini, peneliti biasanya hanya memanfaatkan tahap kesembilan, yaitu penilaian formatif di mana desain, proses atau program. Namun, tes atau penilaian eksternal diperlukan untuk mengevaluasi kemandirian seluruh desain, proses, dan program. Dengan demikian, tingkat efisiensi, efisiensi, dan daya tarik desain, proses, dan program tercapai.

Untuk data penelitian yang akan di analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen

Aspek	No Butir	Indikator
Segi fisik	1	Kemenarikan bentuk media
	2	Jenis bahan yang digunakan dari bahan kain flanel
	3	Ukuran sesuai bentuk yang diinginkan

	4	Keawetan atau ketahanan kain flanel <i>Mashghul Hijaiyah</i> tahan lama untuk digunakan
Segi Pemanfaatan	5	Kesesuaian kain flanel <i>Mashghul Hijaiyah</i> untuk digunakan anak TK
	6	Kesesuaian kain flanel <i>Mashghul Hijaiyah</i> bila diamati dari bidang kepraktisannya(Gampang ditaruh, gampang dibawa serta gampang dipindahkan)
Segi warna	7	Aransemen warna yang dipakai dalam perlengkapan game kain flanel <i>Mashghul Hijaiyah</i>
	8	Kesesuaian warna yang dipakai dengan karakter anak PAUD Golongan B (5-6 tahun)
	9	Motif yang dipakai bisa menarik atensi anak dan memudahkan anak untuk mengenal macam-macam warna
Segi ilustrasi (Gambar)	10	Kejelasan gambar bentuk buku besar
	11	Kesesuaian gambar dengan anak PAUD
Segi Desain	12	Tipe wujud yang dipakai
	13	Tipe warna yang dipakai
	14	Dimensi Wujud yang dipakai
Segi penjelasan	15	Skenario langkah-langkah media kain flanel <i>Mashghul Hijaiyah</i>

Berdasarkan kisi-kisi instrument di atas maka dilakukan pengembangan instrumen media yang terdiri dari instrumen kelayakan media, instrumen materi dan instrumen evaluasi dari penelitian yang akan

dilakukan, untuk menentukan layak atau tidaknya suatu instrumen maka dilakukan validator terhadap instrumen tersebut kepada ahli masing-masing instrument yang akan dijadikan penilaian penelitian, adapun skor penilaian terdiri dari 5 sd 1, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Skor Penilaian

No	Kriteria	Skor Penilaian
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

Buat memastikan rasio evaluasi keabsahan instrument riset pengembangan dengan memakai Rasio istirahat yang ialah pengelompokan dengan cara kuantitatif dari obyek yang ialah dimensi ordinal. Dengan memakai metode selaku selanjutnya:⁴²

$$\text{Skala Interval} = \{a (m-n) : b\}$$

a = jumlah atribut

m = jumlah skor

n = skor terendah

b = jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Dalam riset ini rasio evaluasi keabsahan istrumen yang ingin dibangun berjumlah 5, dimana angka terendah merupakan 1 serta angka paling tinggi

⁴² Ajeng Purnamasari, *Analisis Kebiasaan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar Di Rt 10 Desa Pasar Pedati Bengkulu Tengah*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu, 2020), h. 51

merupakan 5 hingga rasio istirahat angka kerutinan belajar anak didik bisa dihitung selaku selanjutnya:

$$= \{ 1 (5-1) : 5 \}$$

$$= \{ 1 (4) : 5 \}$$

$$= \{ 4 : 5 \}$$

$$= 0,8$$

Jadi jarak antara titik adalah 0,8 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-------------|
| a. Sangat Baik | 4,24 – 5,04 |
| b. Baik | 3,43 – 4,23 |
| c. Cukup | 2,62 – 3,42 |
| d. Kurang | 1,81 – 2,61 |
| e. Sangat Kurang | 1,00 – 1,80 |

Berdasarkan nilai skla tersebut maka didapatkan nilai penentu uji kelayakan media dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Kelayakan

No	Kriteria Nilai	Skor Penilaian
1	4,24 – 5,04	Sangat Baik
2	3,43 – 4,23	Baik
3	2,62 – 3,42	Cukup
4	1,81 – 2,61	Kurang
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang

D. Jenis Data

Informasi merupakan beberapa data yang bisa membagikan gambaran mengenai sesuatu kondisi ataupun permasalahan, bagus berbentuk angka-

angka(kalangan) ataupun berupa jenis, semacam bagus, kurang baik, besar kecil serta serupanya.

1. Data Kualitatif

Informasi kualitatif merupakan informasi memakai serta memercayakan informasi yang bertabiat lisan rinci serta mendalam dalam beraneka ragam wujudnya. Hasil analisa ini setelah itu dipakai buat melaksanakan koreksi ataupun merevisi pengembangan media kain flanel masghul hijaiyyah buat tingkatkan keahlian membaca *Iqra'* Anak Usia Dini di Paud Islam Integral Darul Fikri Kota Bengkulu

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif ada dua macam yaitu data diskret/ nominal/ kategori dan data kontinum.⁴³

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah:

1. Membuat Instrumen Penelitian

Bahan ajar media pengembangan permainan tradisional egrang batok kelapa Bahan ajar adalah suatu alat bantu atau media yang dipakai dalam cara pembelajaran alhasil memudahkan anak buat menguasai materi yang di informasikan. Dalam riset serta pengembangan ini materi didik yang dipakai merupakan Media kain flanel *masghul hijaiyyah*, untuk mengembangkan kemampuan membaca huruf hijaiyyah anak.

⁴³ Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, h. 253

Riset akta ialah metode pengumpulan informasi beberapa kenyataan serta informasi yang tersembunyi dalam materi yang berupa pemilihan. Beberapa besar informasi berupa pesan, memo setiap hari, arsip gambar, hasil rapat, cendramata, harian aktivitas serta serupanya.

2. Instrument tahap pengembangan

Pada langkah pengembangan pengumpulan informasi yang didapat berbentuk data pengembangan media kain flanel masghul hijaiyyah buat tingkatkan keahlian membaca huruf hijaiyyah Anak Usia Dini.

F. Analisis Instrumen

Keabsahan perlengkapan tercantum dalam riset ini. Keabsahan merupakan keakuratan ataupun akurasi sesuatu perlengkapan ukur. Dalam mendeskripsikan sesuatu elastis percobaan keabsahan dipakai buat memperhitungkan kelayakan butir- butir dalam catatan persoalan. Pengesahan yang dipakai dalam riset ini memakai pemikiran pakar, ialah lewat diskusi dengan instruktur handal instrumen. Para pakar dimohon buat membagikan pemikirannya kepada instrumen yang diperoleh supaya periset tidak melaksanakan percobaan coba lapangan kepada populasi ataupun fitur sampling.

G. Teknik Analisis Data

Analisa informasi terdiri dari analisa deskriptif informasi kualitatif serta analisa informasi kuantitatif dalam riset serta pengembangan ini. Analisa informasi kualitatif dalam perkata serta simbol- simbol yang di informasikan.

Sebaliknya informasi kuantitatif merupakan informasi yang digabungkan lewat angket penilaian ataupun balasan percobaan coba produk. Pengembangan media kain flanel masghul hijaiyah buat tingkatkan keahlian membaca Iqra pada usia dini setelah itu dianalisis dalam riset deskriptif kuantitatif persentase.

Dalam riset ini, rasio evaluasi anak didik yang hendak terbuat merupakan 4, angka terendah merupakan satu serta angka paling tinggi merupakan 4, serta rasio istirahat bisa dihitung dengan metode selanjutnya.:

$$= \{ 1 (4-1) : 4 \}$$

$$= \{ 1 (3) : 4 \}$$

$$= \{ 3 : 4 \}$$

$$= 0,75$$

Jadi jarak antara titik adalah 0,75 sehingga diperoleh penilaian sebagai berikut:

- a. Berkembang Sangat Baik 3,28 – 4,03
- b. Berkembang Sesuai Harapan 2,52 – 3,27
- c. Mulai Berkembang 1,76 – 2,51
- d. Belum Berkembang 1,00 – 1,75

Perhitungan dikerjakan untuk menghitung rata – rata peningkatan kemampuan membaca *Iqra'* anak dari setiap skor yang diperoleh yang ada dengan rumus =

$$M = \frac{\sum FX}{n}$$

$$M = \text{Mean (rata-rata)}$$

F = Frekuensi

X = Jumlah nilai

Untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan membaca *Iqra'* anak maka digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

Percobaan reaksi dicoba buat memandang reaksi partisipan ajar kepada media. Percobaan reaksi pada riset ini dicoba oleh anak usia dini di PAUD Al-Amin. Data uji respon media dikumpulkan dengan instrumen berupa lembar ceklist (anekdot) dengan menggunakan skala ordinal dalam pemberian skor. Skala ordinal, skala ordinal ialah skala yang digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan.⁴⁴

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

No	Kriteria Nilai	Skor Penilaian
1	Berkembang Sangat Baik	3,28 – 4,03
2	Berkembang Sesuai Harapan	2,52 – 3,27
3	Mulai Berkembang	1,76 – 2,51
4	Belum Berkembang	1,00 – 1,75

⁴⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori & Aplikasi dengan SPSS*, (Andi: Yogyakarta, 2011), h. 11

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD al-Amin Kota Bengkulu

Pendidikan anak usia dini (PAUD) al-Amin didirikan pada tahun 2013. Tokoh mendirikan pendidikan anak usia dini Al-Amin adalah Aliah, S.Pd yang bertujuan agar anak-anak usia 1-6 tahun yang orang tua bekerja dan tidak memiliki pengasuh anak bisa belajar sambil bermain, dengan adanya pertimbangan ini membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak sehingga lebih terprogram.⁴⁵

Kegiatan awal pendidikan PAUD dilaksanakan di halaman rumah dengan menggunakan alat permainan seadanya yang dapat dibongkar pasang, dengan adanya PAUD al-Amin mendapat respon positif dari masyarakat yang berada disekitar PAUD Al-Amin, akhirnya PAUD Al-Amin diresmikan oleh Kabid PAUDNI Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu, dengan surat izin operasional dari dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu No: 421.75.2405c/VI.D. DIK/2018 pada tanggal 4 September 2018.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara kepada Ka. PAUD al-Amin tanggal 12 Maret 2021

⁴⁶ Dokumentasi PAUD al-Amin tahun ajaran 2021

b. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Al-Amin Kota Bengkulu

Adapun Visi PAUD al-Amin adalah menjadikan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasman, rohani, jujur, kreatif serta bertanggung jawab dan terwujudnya cinta tanah air.

Adapun misi PAUD al-Amin adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis terarah dalam mengembangkan fitra manusia menjadi pribadi Islami.
- 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga baik formal maupun non formal dalam rangka mengembangkan SDM yang berkualitas
- 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat pendidikan gratis

Adapun Tujuan yang ingin dicapai PAUD al-Amin adalah:

- 1) Mewujudkan generasi yang cerdas, cakap, terampil dan percaya diri.
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan tarap perkembangan anak.

c. Situasi dan Kondisi PAUD Al-Amin Kota Bengkulu

PAUD Al-Amin Kota Bengkulu terletak di jalan lintas Kota Bengkulu, yang berada di Jl. Raden Fatah kel. Pagar Dewa. kurang lebih 3 meter dari jalan utama,

Berdasarkan di atas maka jelas situasi dan kondisi di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu berada di tengah pusat aktifitas masyarakat pada umumnya.

d. Penggunaan Sarana dan Pemeliharaan Fasilitas PAUD Al-Amin Kota Bengkulu

Bersumber pada metode hingga pemakaian sarana sekolah PAUD Al- Amin Kota Bengkulu telah lumayan baik, tetapi pada pemeliharaannya sedang butuh dicermati kembali, sebab belum terkoordinir lumayan apik semacam tempat game belum lumayan apik. Sebagian Alat yang sudah dimiliki oleh badan itu.

e. Data Guru

Ada pula Informasi guru- guru yang membimbing di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu untuk semester tahun ajaran 2020/2021 terdiri dari 2 orang tenaga pendidikan dan 1 orang kepala sekolah, yang berjumlah 3 orang.

f. Data Siswa PAUD al-Amin Kota Bengkulu

1) Jumlah siswa

Ada pula jumlah anak didik PAUD al-Amin Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Siswa PAUD Al-Amin Kota Bengkulu

No	Ruang Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1	Kelompok A	2	5	7 anak
2	Kelompok B	7	8	15 anak
Jumlah keseluruhan		9	13	22 anak

2) Kegiatan Siswa

PAUD Al-Amin Kota Bengkulu ini menyelenggarakan proses pembelajaran tiap hari senin hingga sabtu kategori A serta B.

Diawali semenjak jam 07. 30 hingga dengan jam 11. 00 Wib.
Dengan aktivitas awal 30 menit, inti 60 menit serta penutup 30 menit.

B. Hasil Analisis Kebutuhan

Bersumber pada langkah- langkah pengembangan yang sudah dijabarkan pada ayat tadinya, cara pengembangan media kain flannel masghul hijaiyyah ini menjajaki 9 langkah selanjutnya.

1. Analisis Kebutuhan dan Tujuan (*Identity Instructional Goal*).

Tahap awal dalam riset serta pengembangan ini merupakan pengenalan permasalahan. Ada pula permasalahan yang ditemui oleh periset merupakan sedang rendahnya keahlian anak dalam mengenal huruf *hijaiyyah* di PAUD al-Amin Kota Bengkulu, kemudian peneliti mengidentifikasi masalah belum adanya pengembangan media dalam memperkenalkan huruf *hijaiyyah* pada anak di PAUD al-Amin Kota Bengkulu.

Bersumber pada penemuan periset diatas, hingga ada 2 pengenalan permasalahan yang ditemui dalam riset pengembangan ini ialah sedang rendahnya keahlian mengenal huruf *hijaiyyah* sehingga berdampak terhadap kemampuan siswa dalam membaca huruf *hijaiyyah* sehingga dibutuhkan pengembangan media yang telah ada, Belum adanya media pengembangan untuk menstimulasi kemampuan membaca *Iqra'* anak di PAUD al-Amin Kota Bengkulu.

Dengan adanya identifikasi dan rumusan masalah yang telah ditemukan maka didapatkan analisis kebutuhan yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media kain flannel *masghul hijaiyyah* dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD al-Amin.

2. Melakukan Analisis Instruksional (*Conduct Instructional Analysis*)

Pada langkah ini dicoba analisa tujuan pembelajaran. Pada materi keahlian memahami huruf hijaiyyah, analisa instruksional bersumber pada pada analisa tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran buat tingkatan keahlian membaca iqra, anak usia dini 5-6 tahun di PAUD al-Amin Kota Bengkulu.

3. Analisis Pembelajar dan Konteks (*Analyze Learners and Contexts*).

Suatu riset mengenai karakter anak didik serta buah pikiran isi dicoba lewat tanya jawab dengan instruktur serta pemantauan anak didik. Tata cara analisa karakter anak didik mengaitkan pemahaman hendak kualifikasi khusus, pengetahuan tadinya, style belajar serta tindakan anak didik sedia buat melakukan cara pembelajarannya dengan memakai media *masghul hijaiyyah*. Hasil jenjang ini dikenal identitas anak didik PAUD Al- Amin kategori B di kota Bengkulu.

4. Merumuskan Tujuan Performasi (*Write Performance Objectives*)

Bersumber pada riset pembelajaran serta pendapat mengenai sikap dini anak didik, tujuan pembelajaran anak didik terbuat sehabis bimbingan berakhir. Selaku alas pengembangan kisi- kisi uji pembelajaran, dipakai

pembuatan penanda pendapatan kompetensi. Uji buat hasil belajar tidak wajib posttest, namun bisa memakai uji ataupun pangkal lain semacam portofolio, lembar kegiatan, dan lain- lain. Riset ini berpusat pada 2 pandangan: kelayakan serta kemampuan media yang terbuat.

5. Mengembangkan Instrumen (*Develop Assesment Instruments*)

Pada langkah ini dicoba pengembangan instrumen riset yang dipakai lembar pemantauan aktivitas guru serta partisipan ajar, lembar evaluasi produk serta uji. Buat uji hasil belajar memakai instrumen uji dari periset.

6. Mengembangkan Strategi Instruksional (*Develop Instructional Strategy*).

Pendekatan pembelajaran yang dipakai diseleksi pada tahap ini. Bersumber pada data yang terkumpul, tata cara pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bisa diidentifikasi lewat pembelajaran main dengan menggunakan media kain flanel masghul hijaiyyah buat tingkatan keahlian membaca anak usia dini Iqra di PAUD al- Amin Bengkulu.

7. Mengembangkan dan Memilih Material Instruksional (*Develop and Select Instructional Materials*)

Pada langkah ini dicoba pengembangan produk terdiri atas media kain flannel masghul hijaiyyah, konsep penerapan pembelajaran(RPP), serta Materi. Produk yang dibesarkan buat golongan B ialah dicocokkan tema serta keinginan yang terdapat, ialah tema memahami huruf hijaiyyah.

8. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif (*Design and Conduct Formative Evaluation of Instruction*)

Pada langkah ini dicoba percobaan produk yang terdiri atas percobaan satu demi satu, perbaikan hasil percobaan satu satu, percobaan golongan kecil, perbaikan hasil percobaan golongan kecil, percobaan golongan besar serta perbaikan hasil percobaan golongan besar. Hasil tiap- tiap percobaan coba dipaparkan pada subpoin.

9. Melakukan Revisi Instruksional (*Revise Instruction*).

Informasi ditilik dari evaluasi formatif dalam usaha buat mengenali permasalahan anak didik dalam menggapai tujuan mereka serta menghubungkannya dengan kekurangan khusus dalam cara pembelajaran. Sebagian materi semacam: Dalam pembuatan media flanel masghul hijaiyyah::

- a) Kain Flanel
- b) Kertas padi
- c) Lem lilin
- d) Gunting
- e) Lampu lilin
- f) Benang
- g) Jarum
- h) Perekat (+/-)
- i) Dakron

Siapkan alat dan bahan yang sudah disediakan lalu gunting kertas padi dengan ukuran panjang 33cm dan lebar 43cm sebanyak 9 lembar, setelah itu gunting kain flanel sesuai ukuran kertas padi yang sudah digunting sebelumnya. Lalu kain flanel yang sudah disesuaikan dengan kertas padi di lem menggunakan lem lilin dan lampu lilin dengan merata sampai kertas padi dan kain flanel kuat dan tidak mudah lepas, sesudah di lem dengan merata dan rapi lalu sekeliling kain flanel di jahit menggunakan jarum dan benang. Setelah itu membuat huruf hijaiyyah menggunakan kain flanel yang berbagai macam varian warna agar lebih menarik dengan ukuran huruf 7cm x 7cm. Setelah huruf hijaiyyah selesai dibuat lalu di lem menggunakan lem lilin dan dipasang menggunakan perekat yang sudah di lem agar huruf hijaiyyah kuat pada saat di tempel di buku kain flanel.

C. Validitas Desain Produk

Riset ini menciptakan coret- coretan produk yang divalidasi oleh 3 orang pakar. Informasi percobaan pengesahan kepada media kain flannel masghul hijaiyyah, membuktikan coret- coretan pada pakar media, pakar materi serta guru kategori di PAUD Al- al- Amin. Pengesahan konsep pada langkah ini dicoba oleh 3.

validator ialah pakar dibidang media anak usia dini dengan ahli penilai Ibu Nofianti, M.Pd, Ahli dibidang materi *hijaiyyah* dengan ahli penilai bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I dan ahli guru kelas PAUD Al-Amin Kota Bengkulu dengan ahli penilai ibu Rismawati, S.Pd.I.

1. Data Hasil Validasi Dosen Ahli Media

Validasi Alat permainan tradisional egrang batok kelapa dilakukan oleh Madya putri utami, M.Pd pada 03 Maret 2021 Data hasil validasi media kain flannel masghul hijaiyyah bisa diamati pada adendum. Bersumber pada kalkulasi dengan bentang angka 1- 5, hingga informasi bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Validasi Dosen Ahli Media

No Angket	Skor	Keterangan
1	4	Baik
2	4	Baik
3	4	Baik
4	3	Cukup
5	5	Sangat Baik
6	5	Sangat Baik
7	4	Baik
8	4	Baik
9	5	Sangat Baik
10	4	Baik
11	4	Baik
12	3	Cukup
13	4	Baik
14	4	Baik
15	3	Baik
Total	60	-
Rata-rata	4,00	Baik

Bersumber pada bagan diatas bisa dikenal kalau angka keseluruhan 60 dengan nilai rata-rata 4,00 yang diperoleh dalam validasi ahli media d kategori baik dengan catatan ahli media “sudah layak diuji coba dengan beberapa revisi sedikit agar media lebih tahan lama dan menarik”.

2. Data Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

Pengesahan materi membaca hijaiyyah dikonsultasi dengan dosen pakar Wira Hadi Kusuma, M. S. I pada bertepatan pada 05 Maret 2021. Informasi hasil pengesahan pakar materi buat riset yang hendak dicoba, bersumber pada kalkulasi dengan bentang angka 1- 5, hingga informasi bisa diamati pada bagan selanjutnya:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

No Item	Skor	Keterangan
1	5	Sangat Baik
2	5	Sangat Baik
3	4	Baik
4	5	Sangat Baik
5	5	Sangat Baik
6	4	Baik
7	5	Sangat Baik
8	4	Baik
9	4	Baik
Total	41	-
Rata-rata	4,55	Sangat Baik

Bersumber pada bagan diatas bisa dikenal kalau angka keseluruhan penilain merupakan 41 dengan rata-rata nilai 4,55 yang diperoleh dalam validasi ahli materi dalam kategori sangat baik, dosen ahli materi memberikan saran atau catatan 1) materi APE direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu metode dalam pengenalan dan pendekatan suatu penglafalan huruf *hijaiyyah* bagi anak usia dini, 2) sudah layak di uji coba dengan revisi beberapa hal saja untuk lebih memudahkan dan menarik siswa atau anak yang belajar.

3. Data Hasil Validasi Guru Kelas PAUD al-Amin Kota Bengkulu

Validasi pengembangan media kain flannel *masghul hijaiyyah* buat tingkatkan keahlian membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD Al- Amin Kota Bengkulu dengan pengesahan evaluasi materi oleg guru kategori PAUD Al- Amin Kota Bengkulu, didapat angka kalkulasi dengan bentang angka 1- 5, hingga informasi bisa diamati pada bagan selanjutnya.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Validasi Guru Kelas

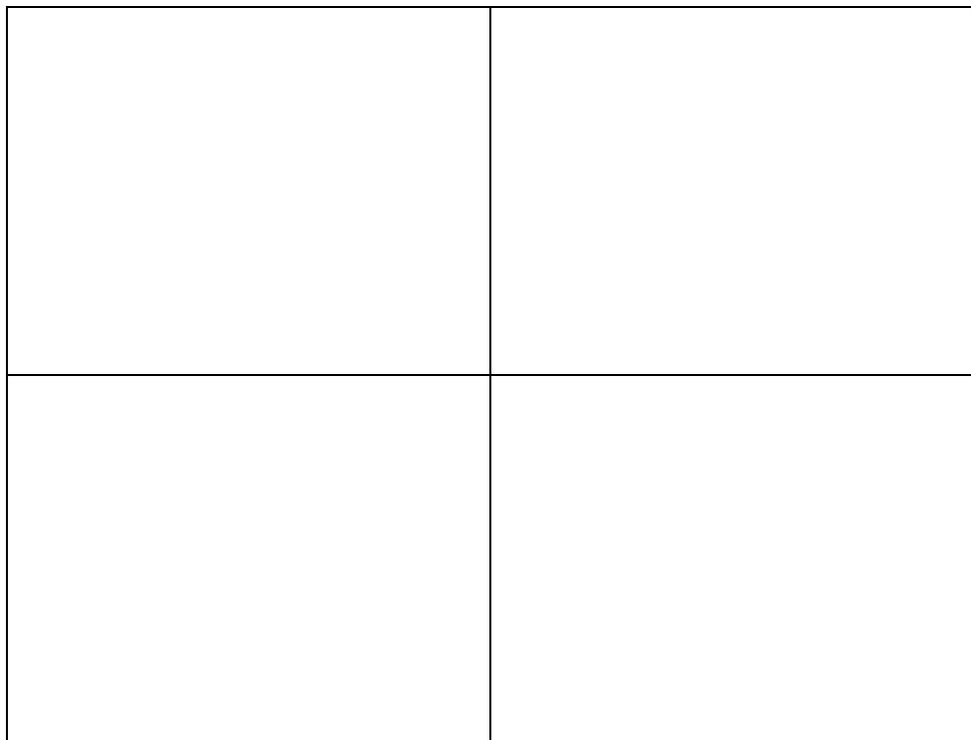
No Item	Skor	Keterangan
1	4	Baik
2	4	Baik
3	4	Sangat Baik
4	4	Baik
5	4	Baik
6	4	Sangat Baik
7	3	Baik
8	4	Baik
9	4	Baik
Total	35	Sangat Baik
Rata-rata	3,88	Baik

Bersumber pada bagan diatas bisa dikenal kalau angka keseluruhan penilaian adalah 35 dengan rata-rata skor 3,88 termasuk dalam kategori baik, dengan catatan guru kelas PAUD Al-Amin Kota Bengkulu, dengan kesimpulan pengembangan media dan materi layak di ujicobakan dengan revisi sesuai saran.

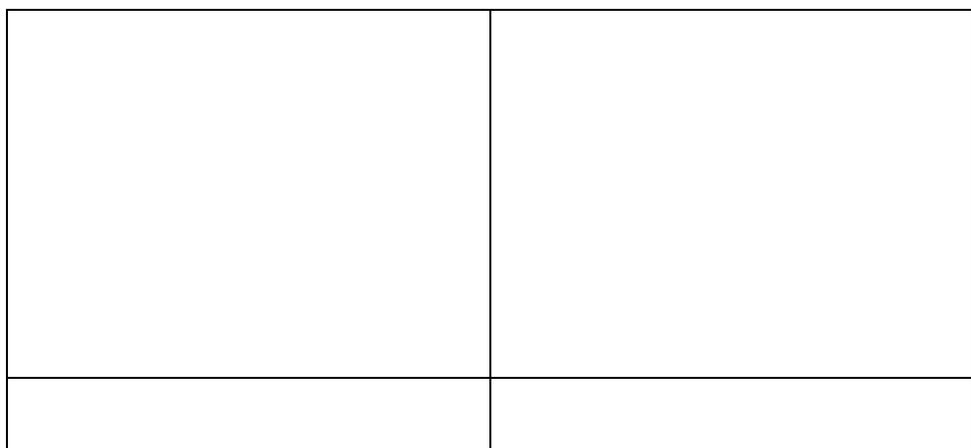
D. Revisi Produk

Bersumber pada hasil pengesahan yang sudah dicoba hingga didapat sebagian anjuran serta pendapat akumulasi ataupun penurunan konsep produk. Selanjutnya sebagian pergantian produk saat sebelum serta setelah divalidasi. Berikut merupakan gambar dari media kain flannel *masghul hijaiyyah* seelum dilakukan revisi / perbaikan:

1. Media sebelum revisi



2. Media setelah revisi



Terdapat perbedaan media kain flanel mashghul *hijaiyyah* saat sebelum dan sesudah di revisi oleh pembimbing dan para ahli. Berikut penjelasannya.

Tabel 4.6
Perubahan Media Penilitan

Sebelum revisi	Sesudah revisi
Media hijaiyyah sebelum direvisi berukuran panjang 28cm dan lebar 38cm.	Media hijaiyyah yang sekarang berukuran panjang 33cm dan lebar 43cm.
Cara membuka media hijaiyyah dari sebelah kiri seperti membuka buku tulis biasa.	Membuka media hijaiyyah yang sekarang dari sebelah kanan seperti membuka iq'ra.
Media kain flanel hijaiyyah tidak menggunakan kertas padi didalam nya sehingga membuat	Media kain flanel hijaiyyah yang sekarang menggunakan kertas padi agar terlihat kokoh dan pada saat

media tidak kuat dan kokoh.	membuka media menjadi lebih nyaman.
Cover depan kain flanel hijaiyyah tidak ada tulisan arab kitab mashghul hijaiyyah.	Cover depan media sudah ditambahkan arab kitab mashghul hijaiyyah.
Semua huruf hijaiyyah hanya dijahit biasa dan di doeble dengan kain flanel sehingga sangat tidak menarik dilihat dan tidak kokoh dimainkan anak usia dini.	Huruf hijaiyyah sudah ditambahkan dengan isian dakron didalam nya sehingga terlihat lebih berisi, menarik dan nyaman pada saat dimainkan oleh anak usia dini.

E. Uji Coba Produk Skala Kecil

PAUD Al-Amin Bengkulu Menguji produk yang telah diverifikasi dan disempurnakan oleh para guru besar dan instruktur, dengan total 15 anak muda. Tujuan dari kegiatan tes ini adalah untuk mengetahui bagaimana produk ini mempengaruhi perkembangan keterampilan anak. Salah satu perubahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca Iqra anak. Eksperimen dilakukan untuk pre-test tanggal 24 Maret 2021 dan untuk post-test tanggal 31 Maret 2021. Hasil dari pengujian item-item kecil adalah:

1. Hasil Uji Coba Produk Pre-Test

Ada pula hasil riset yang sudah dicoba pada 15 anak di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu,

Tabel 4.7
Hasil Pengisian Lembar Observasi Pretest

No	Nama anak	Total skor	rata-rata Individu	Ket
1	Ahmad	29	2.64	BSH
2	Adlan	28	2.55	BSH
3	Aqila	22	2.00	MB
4	Asha	27	2.45	BSH
5	Devri	38	3.45	BSB
6	Evita	29	2.64	BSH
7	Fiona	34	3.09	BSH
8	Hana	19	1.73	BB
9	Mey	18	1.64	BB
10	Nadia	26	2.36	BSH
11	Novaldo	11	1.00	BB
12	Novian	20	1.82	MB
13	Raisya	22	2.00	MB
14	Zhani	36	3.27	BSH
15	Zochi	34	3.09	BSH
Jumlah		393		
Rata-rata Keseluruahn		26,20		

Dari informasi diatas dikenal kalau hasil pemantauan pretest perlakuan golongan pengawasan pengembangan pandangan keahlian membaca Iqra' Anak Usia Dini tanpa memakai media kain flannel *masghul hijaiyyah* di PAUD Al-Amin dapat didapatkan gambaran dalam bentuk grafik garis sebagai berikut.

Gambar 4.1
Diagram Garis Kemampuan Membaca Pretest

Hasil riset ini berikutnya hendak dijabarkan cocok katagori dengan metode:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

Maka, diper obeh hasil pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Katagori Peningkatan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak Pretest

No	Hasil	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	20%
2	Mulai Berkembang (MB)	3	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	26,7%
4	Berkembang sangat Baik (BSB)	5	33,%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi pretest diketahui bahwa kemampuan membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu sebelum menggunakan media kain flannel *masghul hijaiyyah* diperoleh persentase kamampuan siswa sebanyak 3 orang siswa belum berkembang dalam kemampuan membaca *Iqra'* jika dipersentasekan sebesar 20%, sebanyak 3 siswa mulai berkembang dalam kemampuan membaca *Iqra'* jika dipersentasekan sebesar 20%, sebanyak 4 siswa

berkembang sesuai harapan dengan besaran persentase 26,7 dan sebanyak 5 siswa berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 33,3%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan sebanyak 6 siswa belum terlalu bagus dalam kemampuan membaca *Iqra'* atau mengenali huruf hijaiyyah, oleh Karena itu dilakukan pengembangan media kain flannel sebagai salah satu media untuk meningkatkan kemampuan membaca *Iqra'* di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu.

2. Hasil Uji Coba Produk Post-Test

Ada pula hasil riset post- test yang sudah dicoba di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengisian Lembar Observasi Post-Test

No	Nama anak	Total skor	Rata-rata Individu	Ket
1	Ahmad	40	3.64	BSB
2	Adlan	38	3.45	BSB
3	Aqila	34	3.09	BSH
4	Asha	35	3.18	BSH
5	Devri	41	3.73	BSB
6	Evita	39	3.55	BSB
7	Fiona	38	3.45	BSB
8	Hana	33	3.00	BSH
9	Mey	33	3.00	BSH
10	Nadia	39	3.55	BSB
11	Novaldo	24	2.18	MB
12	Novian	33	3.00	BSB
13	Raisya	35	3.18	BSH
14	Zhani	44	4.00	BSB
15	Zochi	37	3.36	BSH
Jumlah		543		
Rata-rata Keseluruahn		36,20		

Dari data diatas diketahui bahwa hasil observasi media kain flannel *masghul hijaiyyah* di PAUD Al-Amin dapat didapatkan gambaran dalam bentuk grafik garis sebagai berikut.

Postest perlakuan golongan penelitian pengembangan pandangan keahlian membaca Iqra' Anak Usia Dini dengan memakai

Gambar 4.2 **Diagram Garis Kemampuan Membaca Postest**

Hasil riset ini berikutnya hendak dijabarkan cocok katagori dengan metode:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Sampel

Berdasarkan penelitian ini, dapat ditunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan media kain flanel *masghul hijaiyyah* untuk membaca Iqra' di PAUD Al-Amin. Perubahan kemampuan membaca Iqra siswa diamati berdasarkan temuan observasi peneliti PAUD al-Amin Bengkulu

menggunakan diagram batang untuk menjelaskan topik pembelajaran siswa kelas B berjumlah 15 individu dengan menggunakan pre-test dan post-test. -tes penilaian perawatan:

Tabel 4.10
Kategori Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak
Post-test

No	Hasil	Frekuensi	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	6,7%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,3%
4	Berkembang sangat Baik (BSB)	6	40%
	Jumlah	15	100%

Berdasarkan tabel hasil observasi posttest yang dilakukan dengan menggunakan media kain flannel *masghul hijaiyyah* diketahui bahwa kemampuan membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD al-Amin Kota Bengkulu diperoleh persentase kemampuan siswa tidak ada lagi siswa belum berkembang dalam kemampuan membaca *Iqra'* jika dipersentasekan sebesar 0%, 1 siswa kategori mulai berkembang dalam kemampuan membaca *Iqra'* jika dipersentasekan sebesar 6,7%, sebanyak 8 siswa berkembang sesuai harapan dengan besaran persentase 53,3 dan sebanyak 6 siswa berkembang sangat baik dengan persentase sebesar 6%.

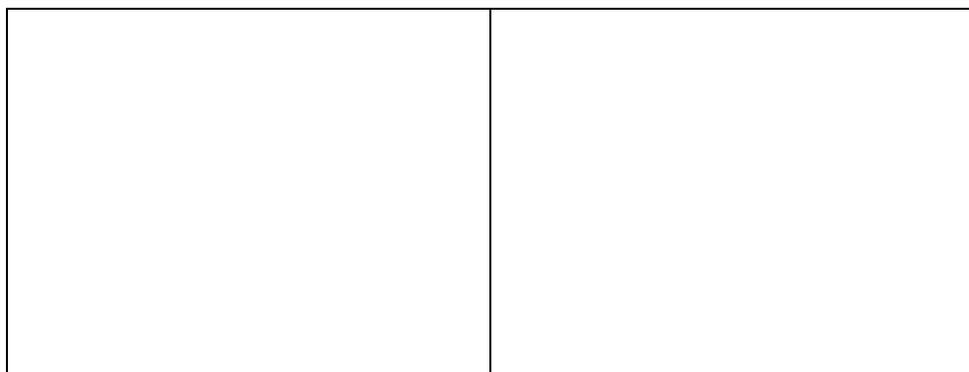
Berdasarkan data tersebut dapat dibuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca *Iqra'* di PAUD Al-Amin dengan menggunakan pengembangan media kain flannel *masghul hijaiyyah*. Dapat diketahui gambaran perubahan kemampuan membaca *Iqra'* siswa berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Al-

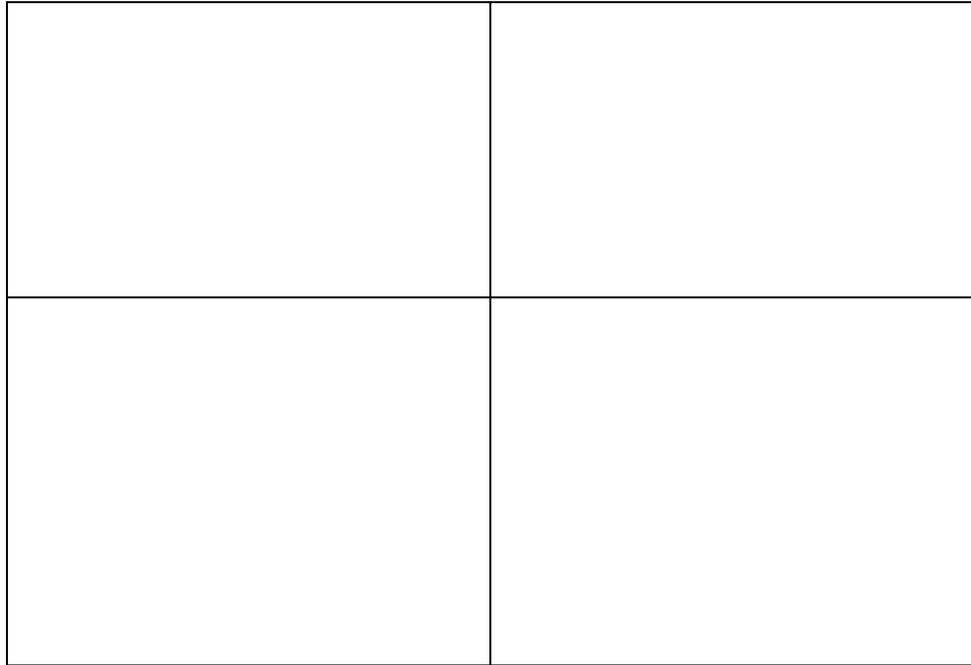
Amin Kota Bengkulu, dengan subjek penelitian siswa kelas B dengan jumlah 15 orang dengan treatment evaluasi pretest dan posttest dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai:

Gambar 4.3
Diagram Batang Perubahan Kemampuan Membaca Iqra' Anak

F. Revisi Produksi Akhir

Berdasarkan pengalaman uji coba produk di TK Pembina Kembang Seri Kepahiang dari guru kelas yang mempraktikkan Permainan tradisional egrang batok kelapa revisi tambahan yaitu tali permainan disesuaikan dengan tinggi badan anak, agar anak lebih mudah memainkannya dan menyeimbangkan tubuh.





Gambar 4.4
Revisi Terakhir Media

G. Pembahasan

Media kain flannel *masghul hijaiyyah* adalah salah satu media pengembangan yang menggunakan komponen media gambar dan APE yang dikombinasikan dengan materi huruf *hijaiyyah*. Dalam pengembangan media ini media yang di buat dengan dikemas secara menarik dengan diberi warna-warna yang cerah seperti warna kuning, biru, merah, hijau dan warna lainnya, dengan diberi warna-warna yang menarik dengan harapan anak akan tertarik menyimak dan mengikuti sauna belajar dan bermain yang menarik.

Pengembangan media kain flannel *masghul hijaiyyah* dicoba pengembangan dengan 10 langkah ini merujuk pada langkah- langkah yang dibesarkan oleh Dick& Carey dalam Setyosari bisa diamati pada denah selanjutnya.(1) analisa keinginan serta tujuan,(2) analisa pembelajaran,(3)

analisa pembelajaran(anak didik) serta kondisi,(4) merumuskan tujuan performasi,(5) meningkatkan instrumen,(6) meningkatkan strategi pembelajaran,(7) meningkatkan serta memilah materi pembelajaran,(8) mengonsep serta melaksanakan penilaian formatif,(9) melaksanakan perbaikan,(10) penilaian sumatif. Riset yang hendak dicoba cuma hingga percobaan coba konsumsi rasio kecil serta diakhiri dengan perbaikan produk, karena riset ini ialah riset pengembangan simpel mengenang situasi serta atmosfer belajar yang dikala ini hadapi situasi Covid.

Media kain flannel *masghul hijaiyyah* dibuat dengan alat dan bahan sebagai berikut; 1) kain falnel, 2) kertas padi, 3) lem lilin, 4) gunting, 5) lampu lilin, 6) benang, 7) jarum dan 8) perekat (+/-). Adapun cara pembuatan media adalah sebagai berikut Siapkan alat dan bahan yang sudah disediakan lalu gunting kertas padi dengan ukuran panjang 33cm dan lebar 43cm sebanyak 9 lembar, setelah itu gunting kain flanel sesuai ukuran kertas padi yang sudah digunting sebelumnya. Lalu kain flanel yang sudah disesuaikan dengan kertas padi di lem menggunakan lem lilin dan lampu lilin dengan merata sampai kertas padi dan kain flanel kuat dan tidak mudah lepas, sesudah di lem dengan merata dan rapi lalu sekeliling kain flanel di jahit menggunakan jarum dan benang. Setelah itu membuat huruf *hijaiyyah* menggunakan kain flanel yang berbagai macam varian warna agar lebih menarik dengan ukuran huruf 7cm x 7cm. Setelah huruf *hijaiyyah* selesai dibuat lalu di lem menggunakan lem lilin dan dipasang menggunakan perekat yang sudah di lem agar huruf hijaiyah kuat pada saat di tempel di buku kain flannel.

Adapun revisi yang dilakukan dalam media kain flannel *masghul hijaiyyah* dalam penelitian ini meliputi; 1) media *hijaiyyah* yang sekarang berukuran panjang 33cm dan lebar 43cm, 2) membuka media *hijaiyyah* yang sekarang dari sebelah kanan seperti membuka iq'ra, dan 3) media kain flanel *hijaiyyah* yang sekarang menggunakan kertas padi agar terlihat kokoh dan pada saat membuka media menjadi lebih nyaman.

Hasil uji coba skala kecil menunjukkan bahwa pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* di PAUD Al-Amin terbukti telah meningkatkan kemampuan membaca *iqra'*, hal ini ditunjukkan dengan presentase peningkatan kemampuan membaca *iqra'* anak usia dini dari perbandingan hasil observasi pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pretest Dengan Posttes
Pada Peningkatan Kemampuan Membaca *Iqra'* Anak

Katagori	Pre-test	Post-test
Belum Berkembang (BB)	20%	0%
Mulai Berkembang (MB)	20%	6,7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	26,7%	53,3%
Berkembang sangat Baik (BSB)	33,%	40%

Bersumber pada bagan di atas nampak terdapatnya kenaikan keterbacaan *Iqra* pada PAUD Al- Amin Bengkulu ialah pada aktivitas pre- test dikenal kalau 40 persen anak sedang terkategori dalam jenis Jenis pustaka *iqra* yang kurang bagus, sebaliknya anak bertambah dengan cara penting menjajaki aktivitas post- test as sh. Teruji media flanel *masghul hijaiyyah* bisa tingkatan keahlian membaca anak usia dini *Iqra* di PAUD Al- Amin. Perihal ini searah

dengan pemikiran Nurul Audie dalam pengumuman studinya. Tidak hanya menyediakan transmisi guru dari guru ke anak didik, pemakaian media pengajaran bisa berkontribusi pada dorongan serta pembelajaran anak didik lewat cara pembelajaran yang lebih partisipatif serta aktif.⁴⁷

Hal ini juga diperkuat teori Edgar Dale dalam kerucut pengalamannya belajar yang menggunakan media berbasis visual dan audio dapat meningkatkan ingatan peserta didik sebanyak 50%,⁴⁸ media kain flannel *masghul hijaiyyah* merupakan media pengembangan berbasis visual.

⁴⁷ Nurul Audie, *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Prosiding: Vol 2, No 1, 2019), h. 587

⁴⁸ Nurul Audie, *Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, h. 593

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Periset bisa merumuskan dari uraian pada ayat tadinya kalau produk yang diperoleh dari media tisu flanel masghul hijaiyah ini bisa dipakai serta sudah diverifikasi oleh daya pakar di kota Bengkulu serta instruktur PAUD Al- Amin. Media flanel Masghul hijaiyah terbuat dalam 9 langkah. Media flanel Masghul hijaiyah dibuat lewat 10 tahap, cocok dengan cara Dick& Carey di Setyosari, yang bisa diamati pada denah tersemat.(1) analisa keinginan serta tujuan,(2) analisa pembelajaran,(3) anak didik serta analisa kondisi;(4) formulasi sasaran kemampuan,(5) pengembangan instrumen,(6) pengembangan strategi pembelajaran,(7) pengembangan serta penentuan materi pembelajaran,(8) konsep serta kemampuan evaluasi formatif,(9) perbaikan,(10) evaluasi sumatif. Riset cuma hendak dicoba hingga percobaan rasio kecil serta review produk berakhir sebab riset ini ialah riset pengembangan simpel yang memikirkan kondisi serta area belajar dikala ini. ketentuan serta determinasi covid.

Dengan penerapan pengembangan media kain flanel *masghul hijaiyyah* dapat meningkatkan Peningkatan Kemampuan Membaca *Iqra'* anak usia dini di PAUD Al-Amin Kota Bengkulu, hasil uji coba produk sekala kecil pengembangan dapat meningkatkan Peningkatan Kemampuan Membaca *Iqra'* anak usia dini, hal ini ditunjukkan dengan hasil presentase pretest masih terdapat 40% siswa yang dalam kategori kamampuan membaca *Iqra'* masih

rendah setelah dilakukan treatment menggunakan media keseluruhan hasil observasi menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan membaca *Iqra'* siswa.

B. Saran

Bersumber pada hasil pengembangan produk ini, hingga periset membagikan sebagian anjuran:

1. Bagi Sekolah, Agar lebih banyak memiliki media pembelajaran sebagai alternative belajar dan bermain kepada anak usia dini, karena dengan banyaknya pilihan media pembelajaran dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak.
2. Bagi guru, agar dapat menggunakan media kain flannel *masghul hijaiyyah*, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf *hijaiyyah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab:Media Dan Metode-Metodenya*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Ahmad Rohani. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Arief Sadiman Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Arif Rahman. *Teknologi Pembelajaran dan Media Untuk Belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Astutik. *Pengaruh Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an Secara Fasih dan Tartil Siswa TPQ Tasywuqussalaf Jleper Mijen Demak*. Skirpsi: IAIN Walisongo Semarang, 2012
- Azhari Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- C. Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Depdiknas dalam Yuliani nuraini sujiono. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Indeks, 2012
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatif Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Fitra Iqromah. *Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Simigaluh Kulon Progo*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi 1, 2018
- Fitri Iqromah. *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Tk Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 7 2018
- Juliana Umar, dkk. *Peningkatan Kemampuan Memabaca Melalui Metode Tilawati Dengan Alat Peraga Kartu Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal: Universitas Tanjungpura Pontianak, tt
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Manasikana, *Baca Tulis Al Quran 1*. Jogjakarta : Insan Mandani, 2007

- Mansyur Rasyid & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gama Media, 2012
- Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Mengajar*, Jogjakarta: Laksamana, 2013
- Moh.Zaini dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*, Jakarta : Darul Ulum Press, 2003
- Muhammad Fauzil Adhim, *Membuat Anak Gila Membaca*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2015
- N. Sudajana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pemanfaatannya)*, Bandung: Sinar Abadi Baru, 2011
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Format PAUD Konsep Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: universitas Terbuka, 2007), h. 5.5
- Nuryani, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang, UM Press, 2005
- Nusa Putra & Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajagrafindo, 2013
- Rudy Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sofchah Sulisyowati, *Cara Belajar Efektif dan Efisien*. Pekalong:Cinta Ilmu, 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tatik Ariyanti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 8, No 1, 2016

Tyas Suci Isnaini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Flas Card di Kelompok A TK Islam Orbit Sukararta*. Jurnal: UMS, 2016

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012

